



PROFIL KESEHATAN 2021

DATA TAHUN 2020

UPTD PUSKESMAS CIMANGGIS



UPTD Puskesmas Cimanggis

Jln. Raya Bogor Km.33 Rt. 05 Rw 02

Hotline : 085697830419

puskesmascimanggis@depok.go.id

KATA PENGANTAR

Profil Kesehatan tahun 2021 berisi data-data tahun 2020 ini merupakan salah satu wujud sebagai salah satu keluaran dari upaya peningkatan sistem informasi kesehatan ini memuat data dan informasi Kesehatan bertujuan sebagai salah satu upaya peningkatan sistem informasi Kesehatan sebagai gambaran tentang kondisi dan situasi secara ringkas derajat Kesehatan masyarakat di lingkungan kerja UPTD Puskesmas Cimanggis pada tahun 2020.

Dalam profil Kesehatan UPTD Puskesmas Cimanggis tahun 2021 ini, memuat data dan informasi mengenai demografi, sarana Kesehatan, dan pola penyakit yang disajikan dalam bentuk grafik dan tabel. Dengan adanya profil kesehatan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam hal pelaksanaan manajemen Kesehatan di lingkungan UPTD Puskesmas Kecamatan Cimanggis di masa yang akan datang.

Akhirnya diucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan Profil Kesehatan UPTD Puskesmas Cimanggis tahun 2021. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk-Nya serta memberikan kekuatan kepada kita semua dalam melaksanakan kesehatan yang lebih baik di UPTD Puskesmas Kecamatan Cimanggis.

Kepala UPTD Puskesmas Cimanggis

dr. Lina Herliana

NIP. 197410272006042016

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
BAB I	1
GAMBARAN UMUM	1
A. Gambaran Umum dan Kependudukan	1
Tabel 1.1	4
Situasi Geografis di Wilayah UPTD UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2020	4
Tabel 1.2	4
Tabel Wilayah Kerja UPTD UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2020	4
Tabel 1.3	5
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur	5
Di UPTD UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2019 s/d Tahun 2020	5
Tabel 1.4	6
Jumlah Penduduk dan KK Menurut Jenis Kelamin	6
Di Wilayah Kerja UPTD UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2020	6
Tabel 1.5	6
Jumlah Penduduk dan KK Menurut Jenis Kelamin	6
Di Wilayah Kerja UPTD UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2020	6
Tabel 1.6	7
Jumlah Penduduk Kelompok Rentan	7
Di Wilayah Kerja UPTD UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2020	7
B. Gambaran Sosial Ekonomi	7
Tabel 1.7	8
Jumlah Penduduk Miskin	8
Di Wilayah Kerja UPTD UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2020	8
C. Indeks Pembangunan Manusia	8
Tabel 1.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan	9
Di Wilayah Kerja UPTD UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2020	9
BAB II	11
SARANA KESEHATAN	11
A. Sarana Kesehatan	11
B. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan	14

Tabel 2.2.....	17
Rata-rata Indikator Kinerja Pelayanan	17
Di Wilayah Kerja UPTD UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2020	17
C. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM).....	18
BAB III.....	19
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN.....	19
A. Tenaga Medis	20
B. Tenaga Keperawatan.....	21
C. Tenaga Kefarmasian.....	22
D. Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan dan Gizi	23
E. Tenaga Kesehatan Lainnya	24
BAB IV.....	26
PEMBIAYAAN KESEHATAN.....	26
A. Anggaran Kesehatan.....	26
B. Pembiayaan Jaminan Kesehatan	27
BAB V.....	30
KESEHATAN KELUARGA	30
Tabel 5.1.....	31
Data Kematian Ibu dan Rasio Angka Kematian Ibu (AKI)	31
UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2020.....	31
Tabel 5.2.....	32
Jumlah Cakupan K1 dan K4.....	32
di UPTD Puskesmas Cimanggis Thn 2020.....	32
Gambar 5.1 Cakupan Imunisasi Td1, Td2, Td3, Td4, dan Td5.....	34
di UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2020	34
Tabel 5.3.....	35
Jumlah Ibu Hamil Yang Mendapatkan Tablet Tambah Darah	35
di UPTD Puskesmas Cimanggis Thn 2020.....	35
B. Kesehatan Anak.....	37
Tabel 5.4.....	38
Jumlah Kelahiran , Kematian Bayi dan Rasio Angka Kematian Bayi (AKB)	38
UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2020.....	38
Tabel 5.7.....	42

Cakupan Pelayanan Imunisasi	42
di UPTD Puskesmas Cimanggis Thn 2020	42
Tabel 5.8	43
Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita	43
di UPTD Puskesmas Cimanggis Thn 2020	43
Tabel 5.9	45
Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Bayi, Balita dan Ibu Nifas	45
di UPTD Puskesmas Cimanggis Thn 2020	45
Tabel 5.10	47
Cakupan Pelayanan Kesehatan Peserta Didik SD/SMP/SMA	47
di UPTD Puskesmas Cimanggis Thn 2020	47
C. Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut	48
Tabel 5.11 Cakupan Pelayanan Kesehatan Lansia	49
di UPTD Puskesmas Cimanggis Thn 2020	49
BAB VI	50
PENGENDALIAN PENYAKIT	50
A. Pengendalian Penyakit Menular Langsung	50
Tabel 6.1	51
Jumlah Semua Kasus Tuberkulosis	51
di UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2020	51
Tabel 6.2	52
Jumlah Angka Pengobatan Lengkap	52
di UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2020	52
Tabel 6.3	53
Jumlah Angka Kesembuhan	53
di UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2020	53
Tabel 6.4	54
Jumlah Angka Keberhasilan Pengobatan	54
di UPTD Puskesmas Cimanggis Thn 2020	54
Tabel 6.5	55
Jumlah Penemuan Penderita Pneumonia	55
di UPTD Puskesmas Cimanggis Thn 2020	55
Tabel 6.6	57

Jumlah Kasus HIV.....	57
di UPTD Puskesmas Cimanggis Thn 2020.....	57
Tabel 6.7.....	58
Jumlah Kasus AIDS.....	58
di UPTD Puskesmas Cimanggis Thn 2020.....	58
Tabel 6.8.....	60
Jumlah Penderita Diare Semua Umur Yang di Layani Mendapat Oralit	60
UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2020.....	60
Tabel 6.9.....	60
Jumlah Penderita Diare Balita Yang di Layani Mendapat Oralit dan Zink UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2020	60
Tabel 6.10.....	61
Jumlah Penderita Kusta di UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2020	61
B. Pengendalian Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi.....	69
Tabel 6.11.....	70
Jumlah Kasus Difteri.....	70
di UPTD Puskesmas Cimanggis Thn 2020.....	70
Tabel 6.12 Jumlah Kasus Hepatitis B	72
di UPTD Puskesmas Cimanggis Thn 2020.....	72
C. Pengendalian Penyakit Menular Vektor dan Zoonotik	73
Tabel 6.13.....	74
Jumlah Kasus DBD di Wilayah Kerja	74
UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2020.....	74
Tabel 6.14.....	75
Jumlah Kasus Filariasis di Wilayah Kerja.....	75
UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2020.....	75
Tabel 6.15 Jumlah Kasus Hipertensi.....	77
di UPTD Puskesmas Cimanggis Thn 2020.....	77
BAB VII	80
KESEHATAN LINGKUNGAN.....	80
A. Sarana Air Minum.....	80
B. Akses Terhadap Sanitasi Yang Layak.....	80
C. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	81

D. Tempat-tempat Umum (TTU) Memenuhi Syarat Kesehatan	82
E. Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) Memenuhi Syarat kesehatan	83
BAB VIII	84
PENUTUP	84

BAB I

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum dan Kependudukan

1. Gambaran Umum Wilayah

UPTD Puskesmas Cimanggis di dirikan pada tahun 1968, pada waktu itu merupakan satu-satunya Puskesmas yang ada di wilayah Kecamatan Cimanggis dan harus melayani masyarakat dari seluruh kelurahan yang ada di Kecamatan Cimanggis. Dalam perkembangannya dibebberapa kelurahan didirikan Puskesmas Pembantu (Pustu) lalu pustu ini dikembangkan menjadi puskesmas induk hingga sekarang di kecamatan cimanggis ada delapan puskesmas induk yaitu : Puskesmas Tugu, Puskesmas Pasir Gunung Selatan, Puskesmas Harjamukti, Puskesmas Sukatani, Puskesmas Tapos, Puskesmas Jatijajar, Puskesmas Cilangkap. Puskesmas Villa Pertiwi dengan kedudukan puskesmas Dengan Tempat Perawatan (DTP) Cimanggis sebagai Puskesmas Koordinator tingkat Kecamatan (Korcam). Wilayah kerja UPTD Puskesmas Cimanggis mencakup tiga kelurahan yaitu Kelurahan Curug, Kelurahan Cisalak Pasar, Kelurahan Mekarsari dengan jumlah penduduk binaan 41.512 jiwa dan 30 posyandu yang tersebar secara merata disetiap RW. Sejak Juni 2008 wilayah kerja Puskesmas DTP Cimanggis berkurang satu kelurahan yaitu Kelurahan Mekarsari karena dibangun puskesmas baru di wilayah Kelurahan Mekarsari, sehingga wilayah kerja menjadi dua Kelurahan yaitu Kelurahan Curug dan Kelurahan Cisalak Pasar. Pada tahun 2010 Kecamatan Cimanggis di mekarkan mejadi 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Cimanggis dan Kecamatan Tapos, apapun puskesmas yang berada di Kecamatan Cimanggis yaitu UPTD Puskesmas Cimanggis, Puskesmas Tugu, Puskesmas Pasir Gunung Selatan, Puskesmas Harjamukti, Puskesmas Mekarsari, Puskesmas Cisalak Pasar. Pada tanggal 1 Januari 2011 UPTD Puskesmas Cimanggis berubah status menjadi UPT Puskesmas Kecamatan Cimanggis dan mempunyai dua wilayah kerja binaan yaitu Kelurahan Curug dan Kelurahan Cisalak Pasar. Tahun 2014 mulai

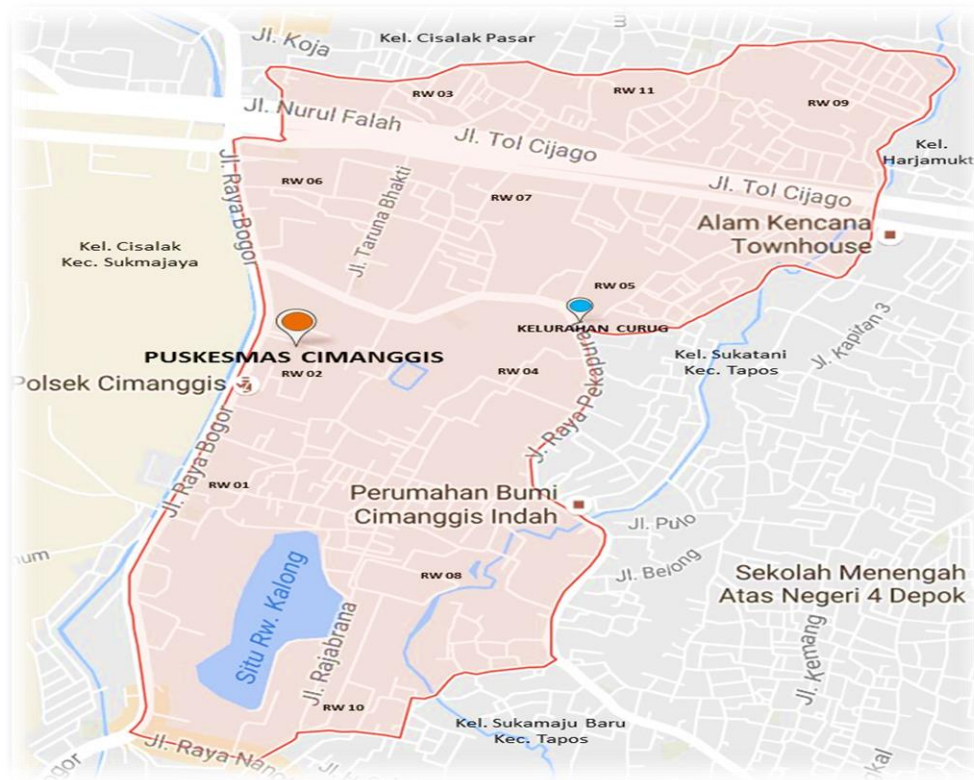
operasional Puskesmas baru di wilayah Kelurahan Cisalak Pasar yaitu Puskesmas Cisalak Pasar. Saat ini UPTD Puskesmas Cimanggis mempunyai satu daerah binaan yaitu Kelurahan Curug dengan jumlah penduduk 26.126 jiwa. Pada tahun 2021 status UPT Puskesmas Kecamatan Cimanggis berubah menjadi UPTD UPTD Puskesmas Cimanggis, dengan daerah binaan satu kelurahan yaitu Kelurahan Curug dengan jumlah penduduk 29.774 jiwa.

Jalur transportasi ke puskesmas dan antar Kelurahan dapat dilalui dengan kendaraan roda dua dan empat sehingga sangat mudah dijangkau oleh masyarakat yang membutuhkan. Sarana komunikasi meliputi siaran radio dan televisi dapat diterima di seluruh Kelurahan. Jaringan telepon dan surat kabar sudah dapat dinikmati di kelurahan wilayah kerja.

Gedung UPTD Puskesmas Cimanggis telah mengalami beberapa kali perbaikan, perkembangan yang pesat terjadi pada saat diresmikannya menjadi Puskesmas DTP pada tanggal 17 April 2002 dengan kapasitas 15 tempat tidur. Perkembangan menjadi Puskesmas DTP merupakan yang pertama di Kota Depok. Pemugaran dilakukan kembali pada akhir tahun 2007, gedung baru secara keseluruhan di pergunakan pada April 2008 sehingga pelayanan rawat inap menjadi 12 tempat tidur rawat inap umum dan 8 tempat tidur perawatan pemulihan gizi buruk / *Therapeutic Feeding Centre* (TFC) dan 6 tempat tidur di ruang bersalin / *Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar* (PONED). Pemugaran terakhir dilakukan pada akhir tahun 2013 dan selesai pemugaran pada tahun 2015, saat ini gedung tersebut menjadi Gedung C ruang PONED dan Poli KIA / KB dan ruang Konseling Promosi Kesehatan (Promkes).

Puskesmas DTP Cimanggis menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 – 2008 , diawali dengan Implementasi ISO pada bulan November 2009. Dengan komitmen bersama demi meningkatkan mutu pelayanan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan, Puskesmas DTP Cimanggis merupakan Puskesmas ke dua di Kota Depok yang menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO. Pada Tahun 2016 UPTD Puskesmas Kecamatan Cimanggis melaksanakan Akreditasi dengan hasil Madya, dua tahun kemudian melakukan ReAkreditasi pada 2021 dengan hasil Utama.

UPTD UPTD Puskesmas Cimanggis saat ini telah memberikan pelayanan 24 jam, Unit Gawat Darurat (UGD) 24 Jam dan rawat inap umum dengan 6 tempat tidur, serta pelayanan persalinan dan PONEB dengan 4 tempat tidur. Sejak tanggal 1 Januari 2017 UPTD UPTD Puskesmas Cimanggis telah melaksanakan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK- BLUD) saat ini menjadi UPTD UPTD Puskesmas Cimanggis.



Tabel 1 1

Peta Wilayah Kerja UPTD UPTD Puskesmas Cimanggis

UPTD UPTD Puskesmas Cimanggis terletak di wilayah Kelurahan Curug Kecamatan Cimanggis dengan batas-batas wilayah kerja sebagai berikut:

- ✓ Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Cisalak Pasar.
- ✓ Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sukmajaya.
- ✓ Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sukamaju Baru.
- ✓ Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sukatani dan Kelurahan Harjamukti.

Luas wilayah kerja UPTD UPTD Puskesmas Cimanggis 21,22 km² dengan tingkat kepadatan penduduk 1.274,5/km². Wilayah kerja meliputi 1 Kelurahan, yaitu Kelurahan Curug. Jarak dari tiap kelurahan ke fasilitas Kesehatan UPTD UPTD Puskesmas Cimanggis mudah dijangkau dengan berbagai alat transportasi. Keadaan Kelurahan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Situasi Geografis di Wilayah UPTD UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2020

No	Kelurahan	Jarak terjauh ke Puskesmas	Rata-rata waktu tempuh	Kondisi Ketergantungan
1.	Curug	2,0	15 Menit	Biasa

Sumber Data : Kelurahan Curug

Tabel 1.2
Tabel Wilayah Kerja UPTD UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2020

No	Kelurahan	Jumlah RW	Jumlah Posyandu	Jumlah Kader	Luas Wilayah (km ²)
1	Curug	11	15	132	21,22
Total		11	15	132	21,22

Sumber Data : Kelurahan Curug

2. Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan data Kelurahan Curug, pada tahun 2021 penduduk di wilayah kerja UPTD UPTD Puskesmas Cimanggis berjumlah 28.847 jiwa. Mengalami kenaikan 917 jiwa dari tahun sebelumnya. Jika diklasifikasikan menurut jenis kelamin, dari total 29.774 jiwa penduduk tahun 2021 di wilayah kerja UPTD UPTD Puskesmas Cimanggis terdapat 14.971 jiwa atau 50,3% penduduk laki-laki dan 14.803 jiwa atau 49.7% penduduk perempuan.

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur
Di UPTD UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2019 s/d Tahun 2020

No	Golongan Umur	Tahun 2019			Tahun 2020		
		L	P	Total	L	P	Total
1	0 – 14 th	3.385	3.225	6.610	3.458	3.298	6.756
2	15 – 60 th	10.435	10.451	20.886	10.768	10.797	21.565
3	Lansia (>60 th)	693	658	1.351	745	708	1.453
TOTAL		14.513	14.334	28.847	14.971	14.803	29.774

Sumber Data : Data BPS Kota Depok

Pada tahun 2019 jumlah penduduk berdasarkan struktur usia yang paling dominan adalah kelompok usia produktif usia 15–60 th sejumlah 21.565 jiwa atau sebesar 72,4%, diikuti oleh kelompok usia anak 0-14 th sejumlah 6.756 jiwa atau sebesar 22,7%, dan kelompok usia Lansia > 60 th sejumlah 1.453 jiwa atau sebesar 4,8%.

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat adanya kenaikan jumlah penduduk dari tahun 2020 sebesar 927 jiwa, jumlah penduduk tahun 2021 saat ini 29.774 jiwa penduduk Kelurahan Curug Kecamatan cimanggis dimana usia produktif 15-60 th sebesar 72,4% sebesar 21.565 jiwa dan di dominasi dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 10.797 jiwa atau 36,2% artinya jumlah penduduk usia produktif sangat tinggi dan mendominasi jumlah penduduk di wilayah kerja UPTD UPTD Puskesmas Cimanggis. Sedangkan untuk usia anak didominasi oleh jenis kelamin laki-laki dibanding perempuan dimana jumlah laki-laki usia 0-14 th sebanyak 3.458 jiwa atau 11,6% dari jumlah penduduk, dan usia lansia didominasi oleh Laki-laki sebanyak 745 jiwa atau 2,5%. Hal ini dapat menunjukan bahwa angka harapan hidup laki-laki lebih rendah dibandingkan angka harapan hidup perempuan.

Tabel 1.4
Jumlah Penduduk dan KK Menurut Jenis Kelamin
Di Wilayah Kerja UPTD UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2020

No	Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Total	Jumlah KK
1.	Curug	14.971	14.803	29.774	5.432
Total		14.971	14.803	29.774	5.432

Sumber Data : Data BPS Kota Depok

UPTD UPTD Puskesmas Cimanggis memiliki satu wilayah Kelurahan yaitu Kelurahan Curug Kecamatan Cimanggis dengan jumlah penduduk 29.774 jiwa yang terdiri dari 14.971 jiwa penduduk laki-laki dan 14.803 jiwa penduduk perempuan, dengan jumlah KK 5.432 keluarga.

3. Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk maka kepadatan penduduk dapat meningkat, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.5
Jumlah Penduduk dan KK Menurut Jenis Kelamin
Di Wilayah Kerja UPTD UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2020

No	Kelurahan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk/ (km ²)
1	Curug	21,2	29.774	1.404

Sumber Data : kelurahan Curug Kota Depok

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan jumlah penduduk di Kelurahan Curug, sehingga dapat dilihat adanya peningkatan kepadatan penduduk di wilayah kerja UPTD UPTD Puskesmas Cimanggis yaitu dalam tiap km² rata-rata dihuni oleh 1.404 jiwa/km².

Jumlah penduduk kelompok rentan di wilayah kerja UPTD UPTD Puskesmas Cimanggis berjumlah 8.123 jiwa atau 27,2% dari keseluruhan jumlah penduduk. Untuk lebih rincinya data jumlah kelompok rentan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.6
Jumlah Penduduk Kelompok Rentan
Di Wilayah Kerja UPTD UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2020

No	Kelurahan	Bumil	Bulin	Bayi	Balita	Anak sekolah	Lansia
1.	Curug	586	560	548	2.393	2.583	1.453

Sumber Data : Data BPS Kota Depok

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah bumil sebanyak 586 jiwa atau 2% dari jumlah penduduk, jumlah bulin sebanyak 560 jiwa atau 1,9% dari jumlah penduduk, jumlah bayi sebanyak 548 jiwa atau 1,8% dari jumlah penduduk, jumlah balita sebanyak 2.393 jiwa atau 8,03% dari jumlah penduduk, jumlah anak sekolah sebanyak 2.583 jiwa atau 8,7% dari jumlah penduduk, dan lansia berjumlah 1.453 jiwa atau 4,9% dari jumlah penduduk.

B. Gambaran Sosial Ekonomi

1. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Kota Depok merupakan daerah yang memiliki potensi sosial ekonomi yang tinggi. Adanya Universitas Indonesia (UI) dan Universitas swasta lainnya yang cukup berkualitas. Berdasarkan buku Depok Dalam Angka tahun 2020, perekonomian Kota Depok tahun 2020 terkontraksi sebesar 1,92 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini di dorong oleh menurunnya kinerja beberapa kategori yang mengalami penurunan di tahun 2020.

2. Penduduk Miskin

Wilayah UPTD UPTD Puskesmas Cimanggis merupakan wilayah dengan perkembangan pembangunan yang sangat pesat juga tidak lepas dari masalah kemiskinan. Pemberantasan kemiskinan merupakan prioritas dalam pembangunan masyarakat di Kota Depok. Jumlah penduduk miskin di wilayah UPTD UPTD Puskesmas Cimanggis masih relative tinggi:

Tabel 1.7
Jumlah Penduduk Miskin
Di Wilayah Kerja UPTD UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2020

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk	Penduduk Miskin			
			Jumlah Penduduk Miskin	%	Jumlah KK Miskin	%
1	Curug	29.774	1.257	4,4%	1024	81,4%

Sumber Data : Data BPS Kota Depok

Dari data di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk miskin sebanyak 1.257 jiwa atau 4,4% dari jumlah penduduk. Sedangkan jumlah Keluarga miskin sebanyak 1024 KK atau 81,4% dari jumlah penduduk miskin Kelurahan Curug tahun 2021.

C. Indeks Pembangunan Manusia

1. Angka Harapan Hidup

Kesehatan seseorang tidak bisa diukur hanya dengan kondisi fisik namun juga lingkungan akses terhadap makanan bergizi, akses pelayanan Kesehatan hingga budaya sehat dikalangan masyarakat. Berdasarkan konstitusi World Health Organization (WHO) telah ditegaskan bahwa memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya merupakan hak asasi setiap orang.

Angka Harapan Hidup (AHH) waktu lahir adalah salah satu indikator derajat kesehatan dalam menghitung indeks pembangunan manusia. AHH menggambarkan lamanya usia seorang bayi lahir diharapkan hidup. Indikator ini dipandang dapat menggambarkan taraf hidup suatu bangsa. Faktor yang mempengaruhi AHH antara lain Kesehatan, ekonomi, Pendidikan, geografis. Secara keseluruhan Kota Depok mempunyai AHH di tahun 2020 sebesar 74,44 tahun, diasumsikan bahwa setiap bayi yang lahir pada tahun 2020 mempunyai harapan hidup sampai dengan 74,44 tahun. Tinggi nya angka harapan hidup Kota Depok ditunjang dengan sarana dan prasarana kesehatan yang sudah memadai. Kondisi yang sudah bagus ini yang tentunya harus di pertahankan dengan komitmen dari UPTD UPTD Puskesmas Cimanggis untuk dapat

memberikan pelayanan prima dari petugas Kesehatan yang ditunjang dengan adanya BPJS Kesehatan serta intervensi perubahan perilaku dan peningkatan kualitas Kesehatan lingkungan diharapkan bisa meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di lingkungan kerja UPTD UPTD Puskesmas Cimanggis di masa yang akan datang.

2. Tingkat Pendidikan

Tingginya tingkat Pendidikan yang ditamatkan disuatu wilayah dapat menggambarkan tingkat intelektualitas penduduk wilayah tersebut. Sementara angka melek huruf mencerminkan kemampuan minimal masyarakat untuk dapat menerima informasi sekaligus dapat berperan dalam pembangunan.

Berdasarkan data pada tahun 2020, penduduk di wilayah UPTD UPTD Puskesmas Cimanggis penduduk berumur 15 tahun keatas yang melek huruf sebesar 99,40%. Gambaran penduduk menurut Pendidikan dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan Di Wilayah Kerja UPTD UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2020

No	Jenis Pendidikan	Jenis Kelamin		Total	Persentase (%)
		L	P		
1.	Tidak Memiliki Ijazah SD	986	952	1.938	9,0
2.	SD/MI	1.091	1.607	2.698	12,6
3.	SMP/ MTs	1.727	2.051	3.778	17,6
4.	SMA/ MA	6.157	5.040	11.197	52,2
5.	SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)	0	0	0	0,0
6.	Diploma I/Diploma II	61	103	164	0,8
7.	Akademi/Diploma III	295	338	633	3,0
8.	S1 / Diploma IV	805	732	1.537	7,2
9.	S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	88	45	133	0,6

Sumber Data : Kelurahan Curug Kota Depok

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa 1.938 jiwa atau 9% penduduk tidak memiliki Ijazah SD, 2.698 jiwa atau 12,6% penduduk tamaran SD/MI, 3.778 jiwa atau 17,6% penduduk tamatan SMP/MTs, 11.197 jiwa atau 52,2% penduduk tamatan SMA/MA, tidak ada penduduk lulusan sekolah menengah kejuruan, 164 jiwa atau 0,8% penduduk lulusan Diploma I/Diploma II, 633 jiwa atau 3 % penduduk tamatan Akademi/ Diploma III, 1.537 jiwa atau 7,2% penduduk lulusan S1/Diploma IV, dan ada 133 jiwa atau 0,6% penduduk lulusan S2/S3 (Master/Doktor).

Berdasarkan data di atas, dapat diasumsikan bahwa saat ini wilayah UPTD UPTD Puskesmas Cimanggis sebagai daerah yang sedang berkembang cukup baik tingkat pendidikannya. Secara keseluruhan tingkat pendidikan dan kemampuan baca tulis penduduk Kota Depok saat ini masih perlu mendapatkan perhatian, karena tingkat pendidikan dan kemampuan baca tulis sangat mempengaruhi perilaku hidup sehat masyarakat.

3. Pengeluaran Per Kapita

Pengeluaran rata-rata per-kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut. Rata-rat pengeluaran perkapita sebulan Kota Depok tahun 2020 adalah sebesar Rp 2.169.732 dengan proporsi pengeluaran makanan sebesar 41,84% dan non makanan sebesar 58,16%.

BAB II

SARANA KESEHATAN

A. Sarana Kesehatan

1. Rumah Sakit

Sarana Kesehatan yang disajikan dalam bab ini meliputi sarana Puskesmas, rumah sakit dan beberapa sarana pelayanan Kesehatan yang ada di Kota Depok. Di lingkungan Kelurahan Curug Kecamatan Cimanggis tidak ada Rumah sakit milik pemerintah ataupun Rumah Sakit milik swasta, namun terdapat satu Klinik Pratama Cimanggis Medika.

2. Puskesmas

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019, Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan upaya Kesehatan Masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotive dan preventif di wilayah Kelurahan Curug. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1), Puskesmas memiliki fungsi:

1. Penyelenggaraan UKM tingkat pertama di wilayah kerja Kelurahan Curug,
2. Penyelenggaraan UKP tingkat pertama di wilayah kerja kelurahan Curug

Dalam melaksanakan fungsi penyelenggaraan UKM tingkat pertama di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cimanggis untuk:

- a. Menyusun perencanaan kegiatan berdasarkan hasil analisis masalah Kesehatan masyarakat dan kebutuhan pelayanan yang diperlukan,
- b. Melaksanakan advokasi dan sosialisasi kebijakan Kesehatan,
- c. Melaksanakan komunikasi, informasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang Kesehatan,
- d. Menggerakkan masyarakat untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah Kesehatan pada setiap tingkat perkembangan masyarakat yang bekerja sama dengan pimpinan wilayah dan sector lain terkait,

- e. Melaksanakan pembinaan teknis terhadap institusi, jaringan pelayanan Puskesmas dan upaya Kesehatan bersumber daya masyarakat,
- f. Melaksanakan perencanaan kebutuhan dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia Puskesmas,
- g. Memantau pelaksanaan pembangunan agar berwawasan Kesehatan,
- h. Memberikan pelayanan Kesehatan yang berorientasi pada keluarga, kelompok, dan masyarakat dengan mempertimbangkan faktor biologis, psikologis, sosial, budaya, dan spiritual,
- i. Melaksanakan pencatatan, pelaporan dan evaluasi terhadap akses, mutu, dan cakupan pelayanan Kesehatan,
- j. Memberikan rekomendasi terkait masalah Kesehatan masyarakat kepada dinas Kesehatan daerah Kabupaten/Kota, melaksanakan sistem kewaspadaan dini, dan respon penanggulangan penyakit,
- k. Melaksanakan kegiatan pendekatan keluarga, dan
- l. Melakukan kolaborasi dengan fasilitas pelayanan Kesehatan tingkat pertama dan rumah sakit di wilayah kelurahan Curug, melalui perkoordinasian sumber daya Kesehatan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cimanggis.

Dalam melaksanakan fungsi penyelenggaraan UKP tingkat pertama di wilayah kerjanya, UPTD Puskesmas Cimanggis berwenang untuk:

- a. Menyenggarakan pelayanan Kesehatan dasar secara komprehensif, berkesinambungan, bermutu, dan holistik yang mengintegrasikan faktor biologis, psikologis, sosial, dan budaya dengan membina hubungan dokter – pasien yang erat dan setara.
- b. Menyenggarakan pelayanan Kesehatan yang mengutamakan upaya promotive dan preventif.
- c. Menyenggarakan pelayanan Kesehatan yang berpusat pada individu, berfokus pada keluarga, dan berorientasi pada kelompok dan masyarakat.
- d. Menyenggarakan pelayanan Kesehatan yang mengutamakan Kesehatan, keamanan, keselamatan pasien, petugas, pengunjung, dan lingkungan kerja.
- e. Menyenggarakan pelayanan Kesehatan dengan prinsip koordinatif dan kerja sama internal dan antar profesi.

- f. Melaksanakan penyelenggaraan rekam medis.
- g. Melaksanakan pencatatan, pelaporan, dan evaluasi terhadap mutu dan akses pelayanan Kesehatan.
- h. Melaksanakan perencanaan kebutuhan dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia Puskesmas.
- i. Melaksanakan penapisan rujukan sesuai dengan indikasi medis dan sistem rujukan.
- j. Melakukan koordinasi dan kolaborasi dengan fasilitas pelayanan Kesehatan di wilayah kerjanya, sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan.

UPTD Puskesmas Cimanggis pada umumnya relative mudah dijangkau oleh masyarakat baik dengan jalan kaki, kendaraan roda dua maupun roda empat dengan jarak maksimal 5,5km dan waktu yang diperlukan maksimal 25 menit dengan roda dua dan roda empat. UPTD Puskesmas Cimanggis merupakan Puskesmas mampu PONE 24 Jam dengan jumlah tempat tidur sebanyak 4 unit. Wilayah kerja UPTD Puskesmas Cimanggis hanya membawahi 1 kelurahan yaitu Kelurahan Curug Kecamatan Cimanggis, dengan status akreditasi Utama pada tahun 2019.

3. Apotek, Toko Obat

Apotek merupakan salah satu sarana pelayanan Kesehatan dalam membantu mewujudkan tercapainya derajat Kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Berdasarkan Permenkes Nomor 35 Tahun 2014 tentang standar pelayanan kefarmasian di Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh Apoteker. Sedangkan pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Jumlah apotek di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cimanggis Kelurahan Curug ada sebanyak 1 unit.

Toko obat adalah orang atau badan hukum yang memiliki izin untuk menyimpan obat-obata bebas dan obat-obat bebas terbatas untuk dijual secara

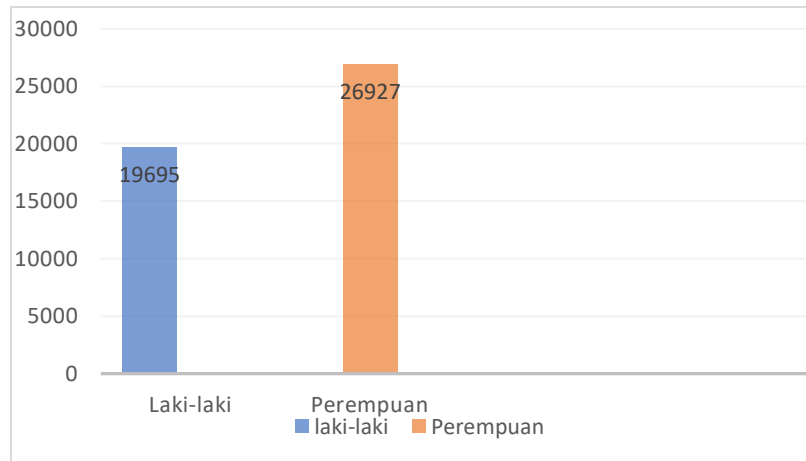
eceran di tempat tertentu sebagaimana tercantum dalam surat izin. Toko obat hanya sebatas diizinkan untuk menjual obat-obatan bebas dan alat kesehatan ringan seperti plester, perban, kapas dan sebagainya. Penanggung jawab toko obat ialah asisten apoteker yakni minimal seseorang yang lulus SMK Jurusan Teknik farmasi, sedangkan apoteker diperbolehkan untuk menjual semua jenis obat, mulai dari obat bebas hingga obat dengan resep dokter. Tidak ada toko obat lingkungan kerja UPTD Puskesmas Cimanggis.

Berdasarkan peraturan Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.03.1.23.04.12.2205 tahun 2012 tentang pedoman pemberian sertifikat Produksi Pangan Industri Republik Indonesia Nomor HK.03.1.23.04.12.2205 tahun 2012 Tentang Pedoman Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga, Industri Rumah Tangga Pangan, yang selanjutnya disebut IRTP adalah perusahaan pangan yang memiliki tempat usaha di tempat tinggal dengan peralatan pengolahan pangan manual hingga semi otomatis. Jumlah IRTP di UPTD Puskesmas Cimanggis pada tahun 2020 terdapat 3 unit.

B. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan

1. Kunjungan Rawat Jalan

Kunjungan rawat jalan baik kasus baru ataupun kasus lama pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) di UPTD Puskesmas Cimanggis tahun 2020 adalah sebanyak 46.622 jiwa terdiri dari 19.695 Laki-laki dan 26.927 Perempuan. Berikut gambaran jumlah kunjungan rawat jalan berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan Perempuan;



Sumber Data : Laporan Kunjungan SIMPUS, 2020

Gambar 2.1 Gambaran jumlah Kunjungan Rawat Jalan Berdasarkan Jenis Kelamin di UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2020

Morbiditas adalah angka kesakitan, baik insiden maupun prevalensi dari suatu penyakit. Morbiditas menggambarkan kejadian penyakit dalam suatu populasi pada kurun waktu tertentu. Data penyakit diperoleh dari laporan Simpus UPTD Puskesmas Cimanggis tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 2.1 Sepuluh Besar Penyakit Terbanyak Pada Pasien Rawat Jalan di UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2020

No	Nama Penyakit	Kode ICD X	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Essential (primary) hypertension	I10	1500	2601	4101
2	Acute nasopharyngitis [common cold]	J00	1606	1977	3583
3	Dyspepsia	K30	786	1624	2410
4	Fever, unspecified	R50.9	1238	1128	2366
5	Non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications	E11.9	676	1275	1951

6	Acute upper respiratory infection, unspecified	J06.9	868	852	1720
7	Acute pharyngitis, unspecified	J02.9	776	824	1600
8	Myalgia	M79.1	528	1065	1593
9	General medical examination	Z00.0	709	682	1391
10	Supervision of normal pregnancy, unspecified	Z34.9	9	1327	1336

Sumber Data : Laporan Penyakit Terbesar SIMPUS, 2020

Dari sepuluh besar penyakit terbesar pada pasien rawat jalan UPTD Puskesmas Cimanggis tahun 2020 dapat dilihat bahwa penyakit terbesar adalah Hipertensi (I10) dengan jumlah 4101 kasus, penyakit terbesar kedua adalah Common Cold (J00) dengan jumlah 3583 kasus, penyakit terbesar ketiga adalah Dyspepsia (K30) dengan jumlah 2410 kasus.

2. Kunjungan Rawat Inap

Kunjungan rawat inap dimasa pandemi Covid-19 ini UPTD Puskesmas Cimanggis tidak membuka layanan rawat inap umum tetapi kami tetap membuka layanan rawat inap Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar (PONED) 24 jam , di tahun 2020 kunjungan rawat inap UPTD Puskesmas Cimanggis ada sebanyak 225 jiwa dengan jenis kelamin perempuan.

3. Mutu Pelayanan

Beberapa indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan sarana pelayanan, mutu pelayanan dan tingkat efisiensi pelayanan di UPTD Puskesmas Cimanggis adalah *Bed Occupancy Rate* (BOR), atau tingkat hunian di Puskesmas, *Turn Over Interval* (TOI) atau jarak pemanfaatan tempat tidur antara satu pasien dengan pasien lainnya, *Bed Turn Over* (BTO) atau frekuensi penggunaan tempat tidur, *Gross Death Rate* (GDR) atau kematian di puskesmas dan *Net Death Rate* (NDR) atau kematian di rumah sakit kurang dari

48 jam. Berikut indikator kinerja pelayanan di UPTD Puskesmas Cimanggis tahun 2020.

Tabel 2.2
Rata-rata Indikator Kinerja Pelayanan
Di Wilayah Kerja UPTD UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2020

Indikator Kinerja	BOR	LOS	TOI	BTO	NDR	GDR
UPTD Puskesmas Cimanggis	22,5%	2	6	23	0	0
Nilai Efisiensi (Depkes RI 2005)	60% - 85%	6 – 9 hari	1 – 3 hari	40 – 50 hari	<25 kematian per 1000 penderita keluar	<45 kematian per 1000 penderita keluar

Sumber : Profil UPTD Puskesmas Cimanggis 2020

Dari tabel diatas terlihat bahwa rata-rata capaian BOR, LOS, dan TOI di UPTD Puskesmas Cimanggis kurang dari nilai efisiensi. Hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya pasien di rujuk, pasien pulang atas permintaan sendiri (APS), serta kurangnya pemerataan tempat tidur. Tidak ada pasien yang di rawat meninggal di UPTD Puskesmas Cimanggis. Jumlah tempat tidur di UPTD Puskesmas Cimanggis ada sebanyak 10 tempat tidur.

Kondisi pandemi Covid-19 di Kota Depok menuntut respon kesiapsiagaan yang harus didukung oleh kesiapan sistem kesehatan daerah yang optimal baik dari aspek upaya Kesehatan, pembiayaan Kesehatan, sumber daya manusia Kesehatan, sumberdaya obat dan perbekalan Kesehatan, pemberdayaan masyarakat, dan manajemen Kesehatan sesuai dengan potensi dan kondisi daerah.

C. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)

Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan Kesehatan kepada masyarakat berbagai upaya dilakukan diantaranya dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat. Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) diantaranya adalah Posyandu, Posbindu, Kelurahan Siaga dan lain sebagainya.

Menurut Kemenkes RI, Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang dikelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan Kesehatan dasar. Upaya peningkatan peran dan fungsi Posyandu bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah saja namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. Peran kader dalam penyelenggaraan Posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat.

Posyandu menyelenggarakan minimal 5 program prioritas, yaitu Kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi, dan penanggulangan diare. Untuk memantau perkembangannya, Posyandu dikelompokkan ke dalam 4 strata, yaitu Posyandu Pratama, Posyandu Madya, Posyandu Purnama dan Posyandu Mandiri. Jumlah Posyandu aktif tahun 2020 di Kelurahan Curug Wilayah UPTD Puskesmas Cimanggis sebanyak 15 Posyandu. Strata Posyandu yang ada di UPTD Puskesmas Cimanggis adalah Posyandu Mandiri, merupakan posyandu purnama yang sumber pembiayaannya diperoleh dari dana sehat yang dikelola oleh masyarakat dengan jumlah peserta lebih dari 50%KK.

BAB III

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia. Negara merupakan institusi yang paling ideal untuk menyelenggarakan pemenuhan kebutuhan hak asasi tersebut, dimana bentuk yang paling kongkrit adalah pelayanan publik. Dalam undang-undang Nomor 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan dinyatakan bahwa pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara social ekonomi. Agar kondisi tersebut dapat terwujud diperlukan upaya pemenuhan kesehatan secara komprehensif yang didukung oleh sumber daya kesehatan. Salah satu sumber daya dibidang kesehatan yang sangat strategis adalah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan. Tersedianya SDM Kesehatan yang bermutu dapat mencukupi kebutuhan, terdistribusi secara adil dan merata, serta termanfaatkan secara berhasil guna dan berdaya guna untuk menjamin terselenggaranya pembangunan kesehatan guna meningkatkan drajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya mutlakdipertemukan secara berkesinambungan. Untuk itu perencanaan kebutuhan SDM Kesehatan yang mengawali aspek manajemen SDM Kesehatan secara keseluruhan harus disusun sebagai acuan dalam menentukan pengadaan yang meliputi Pendidikan dan pelatihan SDM Kesehatan, pendayagunaan SDM Kesehatan, termasuk peningkatan kesejahteraannya dan pembinaan serta pengawasan mutu SDM Kesehatan.

Kondisi SDM di Indonesia masih menghadapi berbagai masalah terutama masalah jumlah, jenis, distribusi, dan mutu SDM kesehatan yang belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pembangunan dan pelayanan kesehatan. Tenaga kesehatan di Puskesmas Peraturan Menteri Kesehatan nomor 75 tahun 2014 tentang pusat kesehatan masyarakat menyebutkan bahwa puskesmas adalah fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan

perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotive dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya wilayah kerjanya. Dengan demikian untuk mendukung fungsi dan tujuan puskesmas diperlukan sumber daya manusia kesehatan baik tenaga kesehatan maupun tenaga penunjang kesehatan. Pada permenkes tersebut diatur bahwa minimal tenaga kesehatan di puskesmas terdiri dari dokter atau dokter layanan primer, dokter gigi, perawat bidan, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, laboratorium medik, tenaga gizi dan tenaga kefarmasian. Sedangkan tenaga penunjang kesehatan harus dapat mendukung kegiatan ketatausahaan, administrasi keuangan, sistem informasidan kegiatan oprasional lainnya.

Secara ringkas, bahwa tantangan kedepan untuk memenuhi ketersediaan SDM kesehatan yang berkualitas dan terdistribusi secara merata sesuai kebutuhan maka perlu memperbaiki kualitas perencanaan, dan pendayagunaan yang menjamin terpenuhinya jumlah, mutu dan persebaran SDM terutama di lingkungan UPTD Puskesmas Cimanggis.

A. Tenaga Medis

Rasio tenaga dokter umum tahun 2020 sebesar 21,54/100.000 penduduk, lebih rendah dari target, sedangkan rasio dokter gigi 6,12/100.000 penduduk, lebih rendah bila dibandingkan dengan target sebesar 13,17/100.000 penduduk. Sebaran tenaga medis yang cukup diharapkan dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat secara optimal. Data ketersediaan tenaga medis tahun 2020 di UPTD Puskesmas Cimanggis adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Jumlah Tenaga Medis
di UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2022**

Fasilitas	Dokter Umum			Dokter Gigi		
	PNS	NON PNS	TOTAL	PNS	NON PNS	TOTAL
UPTD Puskesmas Cimanggis	4	3	7	1	0	1

Sumber : Profil UPTD Puskesmas Cimanggis 2020

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah dokter umum di UPTD Puskesmas Cimanggis ada sebanyak 7 orang terdiri dari 4 dokter PNS dan 3 Dokter Non PNS semua dokter memiliki STR dan SIP aktif. Sedangkan untuk dokter gigi ada sebanyak 1 orang dokter Gigi PNS yang memiliki STR dan SIP aktif.

B. Tenaga Keperawatan

Berdasarkan Permenkes No.49 tahun 2013 dalam pasal 3 yang dimaksud dengan tenaga keperawatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 meliputi perawat dan bidan. Perawat adalah seseorang yang telah lulus Pendidikan perawat, baik di dalam maupun luar negeri, sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku. Bidan adalah seseorang yang telah menyelesaikan program Pendidikan kebidanan yang diakui secara resmi oleh negara, telah memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan untuk didaftarkan dan atau memiliki izin yang sah untuk melakukan praktik kebidanan dan menggunakan gelar/hak sebutan sebagai bidan, serta mampu menunjukkan kompetensinya di dalam praktik kebidanan. Berikut jumlah tenaga Keperawatan dan kebidanan di UPTD Puskesmas Cimanggis tahun 2020 :

Tabel 3.2 Jumlah Tenaga Keperawatan dan Kebidanan di UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2020

Fasilitas	Perawat			Bidan		
	PNS	NON PNS	TOTAL	PNS	NON PNS	TOTAL
UPTD Puskesmas Cimanggis	5	6	11	4	5	9

Sumber : Profil UPTD Puskesmas Cimanggis 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah perawat di UPTD Puskesmas Cimanggis ada sebanyak 11 orang, 5 orang perawat PNS dan 6 orang perawat Non PNS dan semua perawat memiliki STR dan SIP aktif. Untuk Bidan di Puskesmas Cimanggis ada sebanyak 9 orang yang terdiri dari 4 orang bidan PNS dan 5 orang bidan Non PNS, semua bidan memiliki STR dan SIP aktif.

C. Tenaga Kefarmasian

Tenaga kefarmasian adalah tenaga yang melakukan pekerjaan kefarmasian, yang terdiri atas Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK). Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai Apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan Apteker. Sedangkan TTK adalah tenaga yang membantu Apoteker dalam menjalani pekerjaan kefarmasian, yang terdiri atas Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi, Analis Farmasi, dan Tenaga Menengah Farmasi/Asisten Apoteker (Menurut PMK 51 tahun 2009).

Tenaga Kefarmasian sebagai salah satu tenaga kesehatan pemberi pelayanan kesehatan kepada masyarakat mempunyai peranan penting karena berkaitan langsung dengan pemberian pelayanan, khususnya pelayanan kefarmasian. Pelayanan kefarmasian telah mengalami perubahan yang semula hanya berfokus kepada pengelolaan obat (*drug oriented*) berkembang menjadi pelayanan komprehensif meliputi pelayanan obat dan pelayanan farmasi klinik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Berikut tenaga kefarmasian di UPTD Puskesmas Cimanggis tahun 2020 :

**Tabel 3.3 Jumlah Tenaga Kefarmasian
di UPTD Puskesmas Cimanggis tahun 2020**

Fasilitas	Apoteker			TTK		
	PNS	NON PNS	TOTAL	PNS	NON PNS	TOTAL
UPTD Puskesmas Cimanggis	1	0	1	1	3	4

Sumber : Profil UPTD Puskesmas Cimanggis 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwan ada 1 Apoteker PNS di UPTD Puskesmas Cimanggis yang memiliki STR dan SIP aktif. Dan ada sebanyak 4 petugas TTK terdiri 1 orang TTK PNS dan 3 orang TTK Non PNS yang memiliki STR dan SIP aktif.

D. Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan dan Gizi

Tenaga Kesehatan Masyarakat adalah salah satu tenaga di bidang Kesehatan yang memiliki ilmu manajemen yang berkaitan dengan Kesehatan masyarakat. Tenaga Kesehatan masyarakat merupakan bagian dari sumber daya manusia yang sangat penting peranannya dalam pembangunan Kesehatan pada Sistem Kesehatan Nasional (SKN). Pembangunan Kesehatan dengan paradigma sehat merupakan upaya meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menjaga Kesehatan, melalui kesadaran yang lebih tinggi pada pentingnya pelayanan Kesehatan yang bersifat promotive dan preventif. Menurut buku petunjuk teknis penyusunan profil Kesehatan oleh Kementerian Kesehatan RI, yang termasuk tenaga Kesehatan masyarakat adalah tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku, pembimbing Kesehatan kerja, tenaga biostatistik dan kependudukan, tenaga Kesehatan reproduksi dan keluarga, tenaga administrasi dan kebijakan Kesehatan serta epidemiologi Kesehatan.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 32 tahun 2013 tentang penyelenggaraan pekerjaan tenaga sanitarian, yang dimaksud tenaga sanitarian atau tenaga Kesehatan lingkungan adalah setiap orang yang lulus Pendidikan di bidang Kesehatan lingkungan sesuai ketentuan perundang-undangan.

Tenaga gizi merupakan tenaga professional medis yang mengkhususkan diri dalam dietetika, yaitu studi tentang gizi dan penggunaan diet khusus untuk mencegah dan mengobati penyakit. Tugas pokok tenaga gizi adalah melaksanakan pelayanan di bidang gizi, makanan, dan dietetik yang meliputi pengamatan, penyusunan program, pelaksanaan, penilaian gizi bagi perorangan, kelompok di masyarakat dan rumah sakit manapun di institusi kesehatan lainnya. Tenaga gizi berperan dalam mendukung peningkatan pelayanan gizi sekaligus status gizinya. Jumlah tenaga Kesehatan masyarakat, tenaga Kesehatan lingkungan dan Gizi di UPTD Puskesmas Cimanggis tahun 2020 :

Tabel 3.4 Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan dan Gizi di UPTD Puskesmas Cimanggis tahun 2020

Fasilitas	Kesehatan Masyarakat			Kesehatan Lingkungan			Gizi		
	PNS	NON PNS	TOTAL	PNS	NON PNS	TOTAL	PNS	NON PNS	TOTAL
UPTD Puskesmas Cimanggis	1	2	3	1	0	1	1	0	0

Sumber : Profil UPTD Puskesmas Cimanggis 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 3 orang tenaga Kesehatan masyarakat di UPTD Puskesmas Cimanggis tahun 2020, yang terdiri dari 1 orang PNS bertugas sebagai petugas promosi Kesehatan, dan 2 orang Non PNS yang bertugas sebagai 1 orang administrasi kesehatan dan 1 orang petugas surveilans penanganan Covid-19. Terdapat 1 orang PNS tenaga kesehatan lingkungan dan 1 orang PNS tenaga gizi.

E. Tenaga Kesehatan Lainnya

Tenaga keterampilan fisik adalah tenaga Kesehatan yang telah memenuhi kualifikasi bidang keterampilan fisik yang terdiri dari fisioterapi, okupasi terapis, terapis wicara, dan akupuntur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tenaga keteknisan medis adalah tenaga Kesehatan yang telah memenuhi kualifikasi bidang keteknisan medis yang terdiri dari perekam medis dan informasi Kesehatan, Teknik kardiovaskuler, teknisi pelayanan darah, refraksionis optisien/optometris, teknisi gigi, penata anestesia (perawat anastesi), terapis gigi dan mulut (perawat gigi), audiologis, dan tenaga Perekam medis dan informasi Kesehatan.

Tenaga ahli teknologi laboratorium medik adalah setiap orang yang telah lulus Pendidikan teknologi laboratorium medik atau analisis Kesehatan atau analisis medis dan memiliki kompetensi melakukan analisis terhadap cairan dan jaringan tubuh manusia untuk menghasilkan informasi tentang Kesehatan perseorangan dan masyarakat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Berikut

jumlah tenaga keterampilan fisik, keteknisian medis dan ahli medik di UPTD Puskesmas Cimanggis tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Jumlah Tenaga Keterampilan Fisik, Keteknisian Medis, dan Ahli Laboratorium Medik di UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2020

Fasilitas	Keterampilan Fisik			Keteknisian Medis			Ahli Laboratorium Medik		
	PNS	NON PNS	TOTAL	PNS	NON PNS	TOTAL	PNS	NON PNS	TOTAL
UPTD Puskesmas Cimanggis	0	0	0	2	0	2	1	4	5

Sumber : Profil UPTD Puskesmas Cimanggis 2020

Dari data di tabel dapat di lihat bahwa tidak ada tenaga keterampilan fisik baik PNS maupun Non PNS. Ada 2 orang tenaga keteknisian medis yang terdiri dari 2 orang PNS , 1 orang petugas terapis gigi dan mulut (perawat gigi), dan 1 orang tenaga Perekam medis dan informasi Kesehatan. Dan ada 5 orang petugas ahli laboratorium medik yang terdiri dari 1 orang PNS dan 4 orang Non PNS di UPTD Puskesmas Cimanggis tahun 2020.

BAB IV

PEMBIAYAAN KESEHATAN

A. Anggaran Kesehatan

Pembiayaan Kesehatan adalah besarnya dana yang harus dikeluarkan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan berbagai upaya Kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Pembiayaan Kesehatan ini memegang peranan sangat penting dalam pencapaian tujuan pembangunan Kesehatan di Kota Depok.

Dalam membicarakan pembiayaan Kesehatan yang penting adalah bagaimana memanfaatkan biaya tersebut secara efektif dan efisien baik ditinjau dari aspek ekonomi maupun sosial dengan tujuan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat yang membutuhkan. Dengan demikian suatu pembiayaan kesehatan dikatakan baik, bila jumlahnya mencukupi untuk menyelenggarakan pelayanan Kesehatan yang dibutuhkan dengan penyebaran dana sesuai kebutuhan serta pemanfaatan yang diatur secara seksama, sehingga tidak terjadi peningkatan biaya yang berlebihan.

Anggaran Kesehatan di UPTD Puskesmas Cimanggis tahun 2020 terdiri dari Sumber Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)/ Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) , Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Rincian anggaran Kesehatan UPTD Puskesmas Cimanggis tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.1 Anggaran Kesehatan Tahun 2020
di UPTD Puskesmas Cimanggis**

Sumber	Anggaran (Rp)
APBD	Rp 954.554.040,-
APBN (BOK)	Rp 237.300.000,-
BLUD	Rp 3.985.283.179,-
TOTAL	Rp 5.177.137.219,-

Sumber : Profil UPTD Puskesmas Cimanggis 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa alokasi total anggaran UPTD Puskesmas Cimanggis tahun 2020 ada sebesar Rp 5.177.137.219,- yang terdiri dari sumber APBD sebesar Rp 954.554.040,- , sumber APBN (BOK) sebesar Rp 237.300.000,- dan sumber BLUD sebesar Rp 3.985.283.179,-.

B. Pembiayaan Jaminan Kesehatan

Sejalan dengan diundangkannya UU Nomor 40 tahu 2004 tentang sistem Jaminan Sosial Nasional dan UU Nomor 24 tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial, terhitung sejak 1 Januari 2014 program jaminan kesehatan nasional diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Kota Depok terbagi menjadi dua yaitu:

1. Penerima Bantuan Iuran (PBI)

Menurut sumber pembiayaannya, PBI dibagi menjadi dua yaitu PBI APBN dan PBI APBD (PBI APBD II Kota Depok dan PBI APBD I Bantuan Gubernur).

2. Non Penerima Bantuan Iuran (Non PBI)

Yang termasuk dalam Non PBI adalah Pekerja Penerima Upah (PPU), Pekerja bukan penerima upah (PBPU) / Mandiri dan Bukan Pekerja (BP).

Cakupan peserta jaminan Kesehatan di UPTD Puskesmas Cimanggis tahun 2020 dapat dilihat pada tabel diawah ini:

**Tabel 4.2 Peserta Jaminan Kesehatan Tahun 2020
di UPTD Puskesmas Cimanggis**

No	Jenis Kepesertaan	Peserta Jaminan Kesehatan	
		Jumlah	%
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1.	PBI APBN	98.032	66,034
2.	PBI APBD	50.425	33,966
TOTAL		148.457	100
NON PBI			
1.	Pekerja Penerima Upah (PPU)	191.637	62,205
2.	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/ mandiri	75.521	24,514
3.	Bukan Pekerja (BP)	40.916	13,281
TOTAL		308.074	100

Sumber : Rekap Peserta JKN-KIS termasuk susulan terdaftar BPJS Kesehatan 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, pada tahun 2020 di UPTD Puskesmas Cimanggis Penerima Bantuan Iuran (PBI) ada sebanyak 148.457 yang terdiri dari 980.032 peserta PBI APBN atau sekitar 66,03%, dan PBI APBD ada sebanyak 50.425 atau sekitar 33,9%. Untuk peserta Non PBI ada sebanyak 30.8074 yang terdiri dari Pekerja Penerima Upah (PPU) ada sebanyak 191.637 atau sekitar 62,2% , Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) sebanyak 75.521 atau sekitar 24,5% dan Bukan Pekerja (BP) sebanyak 40.916 atau sekitar 13,28%.

Bagi penduduk miskin yang tidak tercover baik oleh PBI APBN maupun PBI APBD, maka diberikan pembiayaan jaminan Kesehatan masyarakat miskin diluar kuota PBI dan bantuan sosial tidak terencana bagi orang terlantar atau disebut Non Kuota PBI dan OT.

Penyelenggaraan pelayanan Kesehatan bagi masyarakat miskin mempunyai arti penting, karena beberapa alasan pokok yakni:

1. Kesehatan masyarakat menjamin terpenuhinya keadilan sosial khususnya bagi masyarakat miskin.
2. Untuk kepentingan politis nasional yakni menjaga keutuhan integrasi bangsa dengan meningkatkan upaya pembangunan (termasuk kesehatan) di daerah miskin dan kepentingan politis internasional untuk menggalang kebersamaan dalam memenuhi komitmen global guna menurunkan angka kemiskinan melalui upaya perbaikan pelayanan Kesehatan bagi keluarga miskin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesehatan penduduk yang baik, pertumbuhan ekonomi akan baik pula dengan demikian upaya mengatasi kemiskinan akan lebih mudah dengan prospek ke depan yang jauh lebih berhasil.

BAB V

KESEHATAN KELUARGA

A. Kesehatan Ibu

1. Angka Kematian Ibu

Angka kematian merupakan indikator outcome pembangunan Kesehatan. Angka kematian dapat menggambarkan seberapa tinggi derajat Kesehatan masyarakat di suatu wilayah. Disamping itu kejadian kematian juga dapat digunakan sebagai indikator dalam penelitian keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan lainnya. Jumlah kematian pada umumnya dapat dihitung dengan melakukan berbagai survei dan penelitian.

Berbagai faktor yang berkaitan dengan penyebab kematian, baik langsung maupun tidak langsung, antara lain dipengaruhi oleh tingkat sosial ekonomi, kualitas, lingkungan hidup, upaya pelayanan kesehatan dan lain-lain. Di Kota Depok beberapa faktor penyebab kematian perlu mendapat perhatian khusus, diantaranya yang berhubungan dengan kematian ibu dan bayi yaitu besarnya tingkat kelahiran, umur masa paritas, jumlah anak yang dilahirkan serta penolong persalinan.

Kematian ibu adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan, yakin kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, dll. Data kematian Ibu tahun 2020 terlihat pada tabel berikut :

Tabel 5.1
Data Kematian Ibu dan Rasio Angka Kematian Ibu (AKI)
UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2020

No	Kelurahan	Jumlah Kelahiran	Jumlah Kematian	Rasio AKI
1.	Curug	496 Jiwa	0	0/100.000 KH

Sumber : Tabel Profil Dinkes 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah kelahiran tahun 2020 ada sebanyak 496 Jiwa, tidak ada kasus AKI tahun 2020 di UPTD Puskesmas Cimanggis.

2. Kesehatan Ibu Hamil

Pelayanan Antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga Kesehatan professional (dokter spesialis kandungan dan kebidanan, dokter umum, bidan dan perawat) kepada ibu hamil sesuai pedoman. Kegiatan pelayanan antenatal meliputi pengukuran berat badan dan tekanan darah, pemeriksaan tinggi fundus uteri, imunisasi Tetanus Toxoid (TT) serta pemberian tablet besi pada ibu hamil selama masa kehamilannya. Titik berat kegiatan adalah promotife dan prefentif yang hasilnya terlihat dari cakupan kunjungan pertama ibu hamil (K1) dan kunjungan ke empat ibu hamil (K4).

Hasil pelayanan antenatal dapat dilihat dari cakupan pelayanan K1 dan K4. Cakupan k1 atau juga disebut akses pelayanan ibu hamil merupakan gambaran besaran ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan Kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal. Sedangkan cakupan K4 ibu hamil adalah gambaran besaran ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan ibu hamil sesuai dengan standar serta paling sedikit empat kali kunjungan, dengan distribusi sekali pada trimester pertama, sekali pada trimester dua, dan dua kali pada trimester ketiga. Angka ini dapat dimanfaatkan untuk melihat kualitas pelayanan Kesehatan kepada ibu hamil. Cakupan K1 dan K4 pada tahun 2020 di UPTD Puskesmas Cimanggis dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.2
Jumlah Cakupan K1 dan K4
di UPTD Puskesmas Cimanggis Thn 2020

No	Ibu Hamil				
	Jumlah	K1		K4	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	586	544	92,77%	538	91,74%

Sumber : Tabel Profil Dinkes 2020

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah ibu hamil di UPTD Puskesmas cimanggis tahun 2020 sebanyak 586 ibu hamil, ada 544 ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama ibu hamil atau sebesar 92,77% dari jumlah kunjungan yang ada, dan ada sebanyak 538 ibu hamil yang melakukan kunjungan K4 atau sebanyak 91,74% dari jumlah kunjungan yang ada. Letak lokasi UPTD Puskesmas Cimanggis yang strategis sehingga menjadi rujukan bagi masyarakat untuk memeriksakan kandungannya di wilayah Cimanggis sehingga kunjungan K1 tidak hanya berasal dari dalam wilayah melainkan berasal dari luar wilayah cimanggis.

Cakupan K4 tidak sebesar K1 hal ini disebabkan karena letak puskesmas cimanggis yang setrategis penghubung Jakarta dan Bogor sehingga banyak pengunjung dari daerah sekitar seperti Kab.Bogor dan DKI Jakarta yang melakukan pemeriksaan awal kehamilan. Selain itu di karenakan sebagian penduduk diwilayah kerja UPTD Puskesmas Cimanggis merupakan pendatang dimana sebagian ibu hamil lebih memilih untuk melakukan persalinan di daerah asal/kampung halaman mereka sehingga hal ini mempengaruhi cakupan K4 yang lebih kecil dari cakupan K1. Selain itu karena pandemic Covid-19 tahun 2020 menyebabkan masyarakat enggan untuk mengakses fasilitas kesehatan secara rutin.

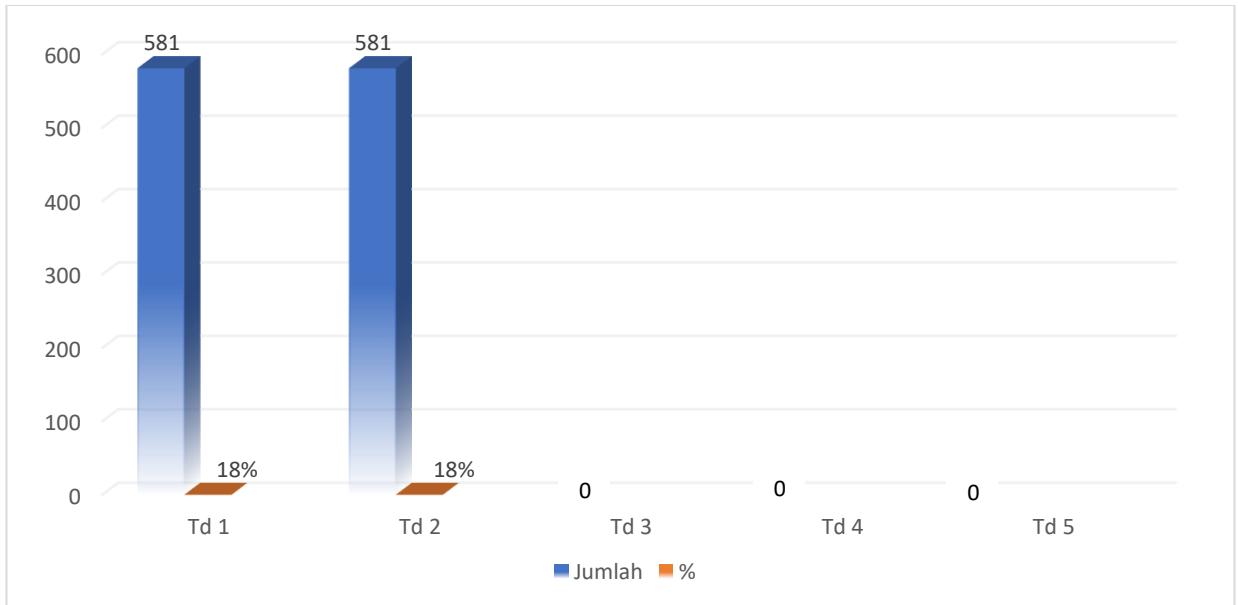
Peningkatan capaian ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk memeriksakan kehamilan sangat baik, namun demikian upaya dari tenaga kesehatan untuk kembali meningkatkan cakupan, baik itu pelayanan K1 dan K4

ibu hamil tetap diperlukan. Dalam memberikan pelayanan persalinan oleh bidan di temui dan diperiksa tergolong dalam kasus resiko tinggi/komplikasi yang membutuhkan rujukan. Kasus resiko tinggi/komplikasi adalah keadaan penyimpangan dari normal yang secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Kasus resiko tinggi / komplikasi yang ditemui meliputi Hb <8 g%, tekanan darah tinggi (systole >140 mmHg / diastole >90 mmHg), oedema nyata, eclampsia, ketuban pecah dini, pendarahan pasca persalinan, letak lintang pada usia kehamilan > 32 minggu, letak sungsang pada primigravida, infeksi berat/sepsis dan persalinan premature.

Pemberian imunisasi Tetanus difteri (Td) berkaitan erat dengan ANC sebagai upaya untuk mencegah terjadinya tetanus neonatorum, ibu hamil harus mendapatkan imunisasi Td. Pada saat kontak pertama, ibu hamil mengikuti skrining status imunisasi Td. Pemberian imunisasi Td terbagi dalam lima (5) tahap yaitu:

1. Td 1 adalah ibu hamil yang mendapatkan imunisasi TD dosis pertama
2. Td 2 adalah ibu hamil yang mendapatkan imunisasi TD dosis ke dua dengan interval minimal 4 minggu setelah Td 1
3. Td 3 adalah ibu hamil yang mendapatkan imunisasi Td dosis ke tiga dengan interval minimal 6 bulan setelah Td 2
4. Td 4 adalah ibu hamil yang mendapatkan imunisasi Td dosis ke empat dengan interval minimal 1 tahun setelah Td 3
5. Td 5 adalah ibu hamil yang mendapatkan imunisasi Td dosis ke lima dengan interval minimal 1 tahun setelah Td 4

Cakupan imunisasi Td1 sampai dengan Td5 ibu hamil tahun 2020 dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber: Tabel Profil Dinkes 2020

Gambar 5.1 Cakupan Imunisasi Td1, Td2, Td3, Td4, dan Td5 di UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada sebanyak 581 ibu hamil yang melakukan Imunisasi Td1 atau sebanyak 18%, untuk ibu hamil yang melakukan imunisasi Td2 ada sebanyak 581 ibu hamil atau 18%. Belum ada ibu hamil yang melakukan imunisasi Td 3, Td4, dan Td5 di UPTD Puskesmas Cimanggis tahun 2020.

Pada saat pemeriksaan kehamilan di sarankan kesehatan ibu hamil akan mendapatkan tablet tambah darah (fe) yang bertujuan untuk mengatasi dan mencegah terjadinya kasus anemia serta meminimalkan dampak buruk akibat kekurangan fe, karena kekurangan fe pada ibu hamil dapat mengakibatkan terjadinya abortus, kecacatan bayi atau bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR). Pemberian tablet fe diberikan sebanyak 90 tablet di UPTD Puskesmas Cimanggis dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 5.3
Jumlah Ibu Hamil Yang Mendapatkan Tablet Tambah Darah
di UPTD Puskesmas Cimanggis Thn 2020

No	Jumlah Ibu Hamil	Tablet Tambah Darah (TTD) 90 Tablet	
		Ibu Hamil Menerima TTD	%
1.	586	586	100%

Sumber : Tabel Profil Dinkes 2020

Dari table diatas dapat dilihat bahwa ada sebanyak 586 ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cimanggis, dari jumlah ibu hamil terdapat 100% mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) atau ada sebanyak 586 ibu hamil.

3. Kesehatan Ibu Bersalin

Komplikasi dan kematian ibu maternal serta bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa persalinan, hal ini antara lain disebabkan pertolongan persalinan tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang punya kompetensi kebidanan (Profesionalisme). Cakupan persalinan adalah persalinan yang ditangani oleh tenaga kesehatan. Angka cakupan ini menggambarkan tingkat penghargaan masyarakat terhadap tenaga penolong persalinan dan manajemen persalinan KIA dalam memberikan pertolongan persalinan secara professional.

Di UPTD Puskesmas Cimanggis pada tahun 2020 ada sebanyak 586 ibu hamil yang pertolongan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan atau sebanyak 91,8% dari jumlah ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cimanggis yang persalinannya dilakukan di Fasilitas Kesehatan. Pada kasus di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cimanggis dapat dilihat bahwa jumlah ibu hamil beresiko yang ditangani di UPTD Puskesmas Cimanggis perkiraan sebanyak 117 kasus dari 514 (91,8%) persalinan yang dibantu oleh tenaga kesehatan. Dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya ibu hamil resiko tinggi/komplikasi yang terjadi diwilayah kerja UPTD Puskesmas Cimanggis sudah ditangani, penanganan komplikasi kebidanan sebanyak 83% atau sebanyak 98 ibu hamil dengan komplikasi kebidanan.

Setelah melahirkan, ibu masih perlu mendapatkan perhatian. Masa nifas masih beresiko mengalami perdarahan atau infeksi yang menyebabkan kematian ibu. Masa nifas adalah masa 6 – 8 minggu setelah persalinan dimana organ reproduksi mulai mengalami masa pemulihan untuk kembali normal, walau pada umumnya organ reproduksi akan kembali normal dalam waktu 3 bulan pasca persalinan. Dalam masa nifas, ibu seharusnya memperoleh pelayanan kesehatan yang meliputi pemeriksaan kondisi umum, payudara, dinding perut, perineum, kandung kemih dan organ kandungan, karena dengan perawatan nifas yang tepat akan memperkecil resiko kelainan bahkan kematian ibu nifas.

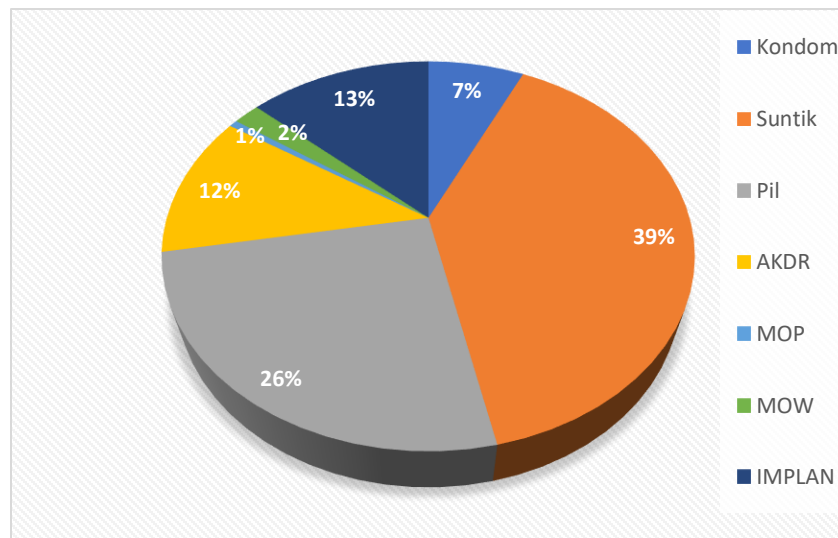
Cakupan pelayanan ibu nifas tahun 2020 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cimanggis sebesar 90,2% atau sebanyak 505 ibu hamil yang melakukan pelayanan nifas kepada ibu dan neonatal pada masa 6 jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan, ada sebanyak 560 ibu nifas yang mendapatkan Vitamin A.

4. Keluarga Berencana

Masa subur seorang wanita memiliki peran penting bagi terjadinya kehamilan sehingga peluang wanita melahirkan menjadi cukup tinggi. Menurut hasil penelitian, usia subur seorang wanita biasanya antara 15-49 tahun. Oleh karena itu untuk mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran, wanita/pasangan ini lebih diprioritaskan untuk menggunakan alat/cara KB. Tingkat pencapaian pelayanan keluarga berencana dapat digambarkan melalui cakupan peserta KB yang ditunjukkan melalui kelompok sasaran program yang sedang/pernah menggunakan alat kontrasepsi menurut daerah tempat tinggal, tempat pelayanan serta jenis kontrasepsi yang digunakan akseptor.

Peserta KB aktif tahun 2020 di UPTD Puskesmas Cimanggis ada sebanyak 2.717 orang atau 75,5% dari jumlah PUS 3.600 orang, yang terdiri dari pengguna kontrasepsi Kondom sebanyak 190 orang atau 7%, pengguna KB suntik sebanyak 1.070 orang atau 39,4%, pengguna pil sebanyak 692 orang atau 25,5%, AKDR sebanyak 323 orang atau 11,9%, MOP sebanyak 15 orang atau 0,6%, MOW sebanyak 51 orang atau 1,9%, dan pengguna IMPLAN

sebanyak 361 orang atau 13,3%. Berikut gambaran pengguna KB aktif di UPTD Puskesmas Cimanggis menurut jenis kontrasepsi tahun 2020 ;



Gambar 5.2 Cakupan Penggunaan KB Aktif di UPTD Puskesmas Cimanggis tahun 2020

B. Kesehatan Anak

1. Angka Kematian Bayi

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun (0-1 tahun). Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen. Kematian bayi endogen atau yang umum disebut dengan kematian neonatal adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan dan umumnya disebabkan oleh faktor – faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan. Kematian bayi eksogen atau kematian post neonatal adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang bertalian dengan pengaruh lingkungan luar.

Angka kematian yang terjadi dalam suatu wilayah dapat menggambarkan derajat kesehatan wilayah tersebut. Penyebab kematian ada yang langsung dan tidak langsung. Walaupun dalam kenyataannya dapat

dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kematian di masyarakat. Faktor yang berkaitan dengan penyebab kematian maupun kesakitan di suatu daerah antara lain tingkat social ekonomi, tingkat Pendidikan, kualitas lingkungan hidup serta upaya pelayanan Kesehatan baik preventif, kuratif, promotive, dan rehabilitatif. Untuk data kematian bayi di UPTD Puskesmas Cimanggis didapatkan dari laporan kader Kesehatan, bidan praktek mandiri dan rumah sakit.

Tabel 5.4
Jumlah Kelahiran , Kematian Bayi dan Rasio Angka Kematian Bayi (AKB)
UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2020

No	Kelurahan	Jumlah Kelahiran	Jumlah Kematian	Rasio AKB
1.	Curug	496 Jiwa	0 Jiwa	0/1000 KH

Sumber : Tabel Profil Dinkes 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah kelahiran di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cimanggis sebanyak 496 jiwa sedangkan jumlah kematian di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cimanggis tidak ada. Ada banyak faktor yang mempengaruhi jumlah kematian bayi tetapi tidak mudah menentukan faktor yang paling dominan dan faktor yang kurang dominan. Dari beberapa rangkaian peristiwa kematian bayi faktor-faktor penyebab kematian bayi diantaranya kesediaan masyarakat untuk merubah pola perilaku hidup.

2. Pelayanan Kesehatan Neonatal

Upaya tenaga Kesehatan sangat diperlukan untuk memberikan kesadaran dan pengertian kepada masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan dini kepada neonatus, sehingga dapat mendeteksi secara dini penyakit maupun kelainan yang dialami neonatus. Cakupan kunjungan neonatal (KN) adalah persentase neonatal (bayi kurang dari 1 bulan) yang memperoleh pelayanan

Kesehatan minimal 3 kali dari tenaga Kesehatan. Dua kali pada umur 0 – 7 dan 1 kali pada umur 8 – 28 hari.

Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki resiko gangguan Kesehatan paling tinggi. Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko tersebut antara lain dengan melakukan pertolongan persalinan oleh tenaga Kesehatan dan pelayanan Kesehatan pada neonatus (0-28 hari) minimal 3 kali, satu kali pada umur 0-2hari (KN1, pada umur 3-7 hari (KN2)), dan pada umur 8-28 hari (KN3).

Dalam melaksanakan pelayanan neonatus, petugas Kesehatan disamping melakukan pemeriksaan kesehatan bayi juga melakukan konseling perawatan bayi kepada ibu. Pelayanan tersebut meliputi pelayanan Kesehatan neonatal dasar (Tindakan resusitasi, pencegahan hipotermia, pemberian ASI dini dan eksklusif, pencegahan infeksi berupa perawatan mata, tali pusat, kulit dan pemberian imunisasi), pemberian vitamin K, manajemen terpadu balita muda (MTBM), dan penyuluhan perawatan neonatus di rumah menggunakan buku KIA.

Pada tahun 2020 pelayanan KN1 dan KN lengkap di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cimanggis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.5 Cakupan Kunjungan Neonatal Menurut Jenis Kelami di UPTD Puskesmas Cimanggis Thn 2020

No	Jumlah Lahir Hidup	KN 1				KN Lengkap			
		L	P	TOTAL	%	L	P	TOTAL	%
1.	496	219	295	514	103,58%	219	295	514	103,58%

Sumber : Tabel Profil Dinkes 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah angka lahir hidup di wilayah UPTD Puskesmas Cimanggis ada sebanyak 496 jiwa yang terdiri dari 219 berjenis kelamin laki-laki dan 295 berjenis kelamin perempuan, dari jumlah angka kelahir dapat dilihat ada 103,58% atau sebanyak 514 jiwa yang terdiri dari 219 berjenis

kelamin laki-laki dan 295 berjenis kelamin perempuan yang melakukan KN 1 yang mendapatkan pelayanan sesuai standar pada 6-48 jam setelah lahir. Dan juga dapat dilihat ada 103,58% dari jumlah kelahiran hidup atau sebanyak 496 jiwa yang terdiri dari 219 dengan jenis kelamin laki-laki dan 295 dengan jenis kelamin perempuan yang melakukan KN lengkap yang artinya bayi baru lahir (0-28 hari) telah memperoleh 3 kali pelayanan kunjungan neonatus sesuai standar.

3. Pelayanan Kesehatan Bayi

Pelayanan Kesehatan bayi adalah Kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga Kesehatan kepada bayi minimal 4 kali kunjungan selama periode 29 hari sampai dengan 11 bulan, yaitu satu kali pada umur 29 hari – 3 bulan, satu kali pada umur 6 – 9 bulan dan satu kali pada umur 9 – 11 bulan.

Cakupan kunjungan bayi tahun 2020 di UPTD Puskesmas Cimanggis ada sebanyak 94,21% dari jumlah bayi 548 jiwa, artinya sebanyak 516 jiwa terdiri dari 253 bayi dengan jenis kelamin laki-laki dan 263 bayi dengan jenis kelamin perempuan yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh dokter, bidan atau perawat yang memiliki kompetensi klinis Kesehatan, paling sedikit 4 kali sampai usia bayi 11 bulan.

Tabel 5.6
Cakupan Kunjungan Neonatal Menurut Jenis Kelami
di UPTD Puskesmas Cimanggis Thn 2020

No	Jumlah Bayi			Pelayanan Kesehatan Bayi					
	L	P	TOTAL	L	%	P	%	Total	%
1.	281	267	548	253	90,16%	263	98,47%	516	94,21

Sumber : Tabel Profil Dinkes 2020

4. Pelayanan Imunisasi

Program imunisasi merupakan salah satu program prioritas yang dinilai sangat efektif untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi akibat penyakit-penyakit yang dapat dicegah oleh imunisasi. Pemerintah menargetkan pencapaian *Universal Child Immunization* (UCI) pada wilayah administrasi kelurahan. Suatu kota telah mencapai target UCI apabila > 80% kelurahan telah mencapai target imunisasi yang masuk dalam kategori penetapan UCI. Cakupan UCI di UPTD Puskesmas Cimanggis sebesar 100%.

Kegiatan imunisasi rutin meliputi pemberian imunisasi BCG, DPT, Polio, Campak, dan HB0. Pencapaian UCI pada dasarnya merupakan proyeksi terhadap cakupan atas imunisasi secara lengkap pada sekelompok bayi. Bila cakupan UCI dikaitkan dengan batasan suatu wilayah tertentu, berarti dalam wilayah tersebut tergambar besarnya tingkat kekebalan masyarakat atau bayi (*herd immunity*) terhadap penularan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2020 di UPTD Puskesmas Cimanggis sebanyak 413 bayi atau 75,4%.

Beberapa jenis antigen yang masuk dalam perhitungan UCI suatu wilayah selain dari BCG antara lain DPT-HB-Hib3, polio4, Campak/MR. Target jangkauan imunisasi bayi ditunjukkan dengan cakupan imunisasi DPT1 karena imunisasi ini merupakan salah satu antigen kontak pertama dari semua imunisasi yang diberikan kepada bayi. Saat ini vaksin imunisasi DPT telah digabungkan dengan vaksin imunisasi HB yang lebih dikenal dengan imunisasi DPT-HB (combo) sehingga cakupan imunisasi kedua vaksin ditampilkan bersamaan. Cakupan pelayanan imunisasi tahun 2020 di UPTD Puskesmas Cimanggis dapat di lihat pada table berikut;

Tabel 5.7
Cakupan Pelayanan Imunisasi
di UPTD Puskesmas Cimanggis Thn 2020

No	Bayi Di Imunisasi							
	DPT-HB-Hib3		Polio 4		Campak/MR		Imunisasi Dasar Lengkap	
	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
1.	413	75,4%	413	75,4%	422	77%	413	75,4%

Sumber : Tabel Profil Dinkes 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada sebanyak 413 bayi atau 75,4% yang melakukan imunisasi DPT-HB-Hib3, untuk imunisasi Polio 4 ada sebanyak 413 bayi atau 75,4%, sedangkan bayi yang melakukan imunisasi campak/RM ada sebanyak 422 atau 77%, dan bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap ada sebanyak 413 bayi atau 75,4%.

5. Pelayanan Kesehatan Balita

Lima tahun pertama kehidupan, pertumbuhan mental dan intelektual berkembang pesat. Masa ini merupakan masa terbentuknya dasar-dasar kemampuan berfikir, berbicara serta pertumbuhan mental intelektual yang intensif dan awal pertumbuhan normal. Pelayanan Kesehatan balita adalah pelayanan Kesehatan balita berusia 0 – 59 bulan sesuai standar meliputi pelayanan Kesehatan balita sehat dan balita sakit.

Cakupan pelayanan anak balita di UPTD Puskesmas Cimanggis yang memperoleh pelayanan pemantauan pertumbuhan minimal 8 kali setahun, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.8
Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita
di UPTD Puskesmas Cimanggis Thn 2020

No	Pelayanan Kesehatan Balita (Minimal 8 kali)					
	L		P		L + P	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	894	92,10%	988	108,07%	1.882	99,85%

Sumber : Tabel Profil Dinkes 2020

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ada sebanyak 1.882 balita yang mendapatkan pelayanan Kesehatan minimal 8 kali atau sekitar 99,85% dari jumlah balita sebanyak 1.885 jiwa. Pelayanan kesehatan yang di berikan kepada balita sebanyak 894 balita dengan jenis kelamin laki-laki atau 92,10% dan sebanyak 988 balita dengan jenis kelamin perempuan atau sebanyak 108,07%.

6. Status Gizi

Status gizi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan derajat kesehatan, dimana kondisi gizi seseorang sangat erat kaitannya dengan permasalahan kesehatan karena disamping merupakan faktor predisposisi yang dapat memperparah penyakit infeksi, kondisi gizi juga secara langsung dapat menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan pada individu. Untuk itu dilakukan pemantauan terhadap status gizi bayi dan balita, karena masa tersebut merupakan masa emas perkembangan kecerdasan dan pertumbuhan fisik.

a. Status Gizi Bayi

BBLR adalah bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram, merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kematian perinatal dan neonatal. BBLR dibedakan dalam 2 kategori yaitu BBLR karena premature (usia kandungan < 37 minggu) dan BBLR karena *intrauterine growth retardation* (IUGR) yaitu bayi yang lahir cukup bulan tetapi berat

badannya kurang dimana BBLR karena IUGR umumnya disebabkan karena status gizi ibu hamil yang buruk atau menderita sakit yang memperberat kehamilan.

Berdasarkan laporan tahun 2020 jumlah BBLR di UPTD Puskesmas Cimanggis tahun 2020 ada sebanyak 2 BBLR berjenis kelamin perempuan atau sekitar 0,39% dari jumlah bayi baru lahir ditimbang.

b. Status Gizi Balita

Salah satu cara penilaian status gizi balita adalah dengan pengukuran antropometri yang menggunakan indeks berat badan menurut umur (BB/U) dan dikategorikan dalam gizi lebih, gizi baik, gizi kurang dan gizi buruk.

Tahun 2020 balita yang ditimbang di UPTD Puskesmas Cimanggis ada sebanyak 654 (27,32%) yang terdiri dari 346 (28,10%) berjenis kelamin laki-laki, dan ada sebanyak 308 (26,50%) berjenis kelamin perempuan. Untuk jumlah balita gizi kurang (BB/U) sebanyak 78 (5,8%), jumlah balita pendek (TB/U) ada sebanyak 23 (1,48%), dan jumlah balita kurus (BB/TB) sebanyak 2 (0,13). Di tahun 2020 tidak ditemukan kasus gizi buruk di kelurahan curug wilayah kerja UPTD Puskesmas Cimanggis.

7. Distribusi Vitamin A

Tujuan pemberian kapsul vitamin A pada balita adalah untuk menurunkan prevalensi dan mencegah kekurangan vitamin A pada balita. Kapsul vitamin A dosis tinggi terbukti efektif untuk mengatasi masalah kekurangan vitamin A pada masyarakat.

Peranan vitamin A juga dibuktikan dalam menurunkan secara bermakna angka kematian anak, maka selain untuk mencegah kebutaan, pentingnya pemberian vitamin A saat ini lebih dikaitkan dengan kelangsungan hidup, kesehatan dan pertumbuhan anak. Vitamin A penting untuk kesehatan mata dan mencegah kebutaan, serta meningkatkan daya tahan tubuh. Anak-anak yang mendapat cukup vitamin A, bila terkena diare, campak, atau penyakit infeksi lain,

maka penyakit-penyakit tersebut tidak mudah menjadi parah, sehingga tidak membahayakan jiwa anak.

Sasaran pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi adalah bayi (umur 6-11 bulan) diberikan kapsul vitamin A 100.000 SI, anak balita (umur 1-5 tahun) diberikan kapsul vitamin A 200.000 SI, dan ibu nifas diberikan kapsul vitamin A 200.000 SI, sehingga bayinya akan memperoleh vitamin A yang cukup melalui ASI.

Pada bayi (6-11 bulan) diberikan setahun sekali pada bulan februari atau Agustus dan untuk anak balita (12-59 bulan) enam bulan sekali, yang diberikan secara serentak pada bulan Februari dan Agustus. Sedangkan pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas, diharapkan dapat dilakukan terintegrasi dengan pelayanan kesehatan ibu nifas. Namun dapat pula diberikan di luar pelayanan tersebut selama ibu nifas tersebut belum mendapatkan kapsul vitamin A. Cakupan bayi, balita dan ibu nifas yang mendapatkan vitamin A dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 5.9
Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Bayi, Balita dan Ibu Nifas
di UPTD Puskesmas Cimanggis Thn 2020

No	Bayi (6-11 Bulan)		Anak Balita (12-59 Bulan)		Balita (6-59 Bulan)		Ibu Nifas	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	272	49,66%	1240	65,78%	1512	62,15%	560	100,04%

Sumber : Tabel Profil Dinkes 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa di tahun 2020 UPTD Puskesmas Cimanggis bayi usia 6-11 bulan yang mendapatkan vitamin A sebanyak 272 (49,66%) , anak balita usia 12-59 bulan yang mendapatkan vitamin A sebanyak 1240 (65,78%), dan balita usia 6-59 bulan yang mendapatka vitamin A sebanyak 1512 (62,15%). Sedangkan pemeberian kapsul vitamin A pada ibu nifas pada tahun 2020 ada sebanyak 560 (100,04%).

8. Pelayanan Kesehatan Anak Sekolah

Pelayanan Kesehatan pada kelompok anak bayi, balita dan pra sekolah, usia sekolah dan remaja dilakukan melalui Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada bayi, balita dan anak pra sekolah serta pemeriksaan penjarangan Kesehatan anak sekolah di Sekolah Dasar (SD)/Madrsh Ibtidayah (MI) dan pelayanan Kesehatan pada remaja di Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pelayanan Kesehatan (penjarangan) adalah pemeriksaan Kesehatan terhadap peserta didik kelas 1 SD/MI, Kelas 7 SMP/MTs dan kelas 10 SMA/MA yang dilaksanakan oleh tenaga Kesehatan Bersama kader Kesehatan sekolah minimal pemeriksaan status gizi (TB, BB), pemeriksaan gigi, tajam penglihatan dan tajam pendengaran. Pelayanan Kesehatan tersebut dilakukan pada sekolah yang berada di lingkungan Kelurahan Curug sebanyak 6 SD/MI, 5 SMP/MTs, 5 SMA/MA/SMK, dan 1 Sekolah Luar Biasa (SLB).

Dalam peraturan menteri Kesehatan Nomor 04 tahun 2020 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada standar pelayanan minimal bidang Kesehatan, masyarakat usia Pendidikan dasar merupakan salah satu bagian penduduk yang wajib mendapatkan pelayanan minimal dari pemerintah. Pelayanan Kesehatan usia Pendidikan dasar adalah pelayanan yang dilakukan pada anak kelas 1 sampai dengan kelas 9 di sekolah minimal satu kali dalam satu tahun ajaran dan usia 7 sampai 15 tahun di luar sekolah yang meliputi skrining Kesehatan dan tindak lanjut hasil skrining Kesehatan.

Cakupan pelayanan Kesehatan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cimanggis tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.10
Cakupan Pelayanan Kesehatan Peserta Didik SD/SMP/SMA
di UPTD Puskesmas Cimanggis Thn 2020

Peserta Didik Sekolah								
Kelas 1			Kelas 7			Kelas 10		
Jumlah Peserta Didik	Mendapatkan Pelayanan	%	Jumlah Peserta Didik	Mendapatkan Pelayanan	%	Jumlah Peserta Didik	Mendapatkan Pelayanan	%
339	339	100	531	531	100	636	636	100

Sumber : Tabel Profil Dinkes 2020

Dari table di atas dapat dilihat bahwa pelayanan kesehatan bagi siswa kelas 1 dilaksanakan 100% atau sebanyak 339 siswa , untuk jenjang SMP/MTs pelayanan kesehatan bagi siswa kelas 7 dilaksanakan 100% atau sebanyak 531 siswa, dan untuk pelayanan kesehatan jenjang SMA/MA/SMK/ ada sebanyak 100% atau sebanyak 531 siswa dari jumlah peserta didik 636. Rendahnya cakupan penjangkaran di jenjang SMA/MA/SMK karena kurangnya kerjasama lintas sektor serta kesadaran masyarakat yang kurang mengenai pentingnya pelaksanaan pelayanan kesehatan bagi anak sekolah.

9. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut

Kegiatan kesehatan gigi dan mulut meliputi upaya promotif (penyuluhan), preventif (pemeriksaan gigi) dan kuratif sederhana seperti pencabutan gigi, pengobatan dan penambalan gigi sementara dan tetap. Pada tahun 2020 jumlah kasus gigi di UPTD Puskesmas Cimanggis ada sebanyak 1058 kasus, terdiri dari 300 pelayanan tumpatan gigi tetap, 32 pelayanan pencabutan gigi tetap, ada 170 kasus jumlah kasus dirujuk atau sebesar 16,07%.

Gigi dan mulut merupakan bagian dari tubuh kita yang sangat vital, karena disanalah tempat masuknya makanan dan gigitan yang akan menghancurkan makanan sehingga sari-sarinya dapat kita terima. Beberapa penyakit kesehatan gigi dan mulut antara lain:

1. *Stomatitis* atau radang mulut, radang ini disebabkan oleh jamur,
2. *Karies gigi* atau plak (gigi berlubang) adalah salah satu penyakit yang dapat merusak kesehatan serta struktur gigi,
3. *Pulpitis* adalah peradangan pada pulpa gigi yang menimbulkan rasa nyeri,
4. *Periodontitis* adalah seperangkat peradangan penyakit yang mempengaruhi periodontium yaitu jaringan yang mengelilingi dan mendukung gigi,
5. *Gingivitis* adalah peradangan pada gusi,
6. *Abses gigi* adalah kumpulan nanah yang dapat menyebabkan seseorang mengalami sakit gigi dan gangguan lainnya,
7. *Tonsilitis* adalah peradangan tonsil palatina yang merupakan bagian dari cincin *Waldeyer*

C. Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut

1. Pelayanan Kesehatan Usia Produktif

Pelayanan kesehatan usia produktif menurut Permenkes No. 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan adalah setiap warga negara usia 15 tahun sampai 59 tahun mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota wajib memberikan pelayanan kesehatan dalam bentuk edukasi dan skrining kesehatan sesuai standar kepada warga negara usia 15 – 59 tahun di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

Capaian kinerja Puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan usia produktif dinilai dari persentase orang usia 15-59 tahun yang mendapat pelayanan skrining kesehatan sesuai standar di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

Cakupan pelayanan kesehatan pada usia produktif yang mendapatkan pelayanan skrining kesehatan sesuai standar tahun 2020 tercapai sebesar 7.793 (36,30%) terdiri dari 6.745 jenis kelami laki-laki dan 7.793 jenis kelamin perempuan. Capaian ini masih jauh dari target sasaran sebesar 21.466 orang pada usia produktif hal ini disebabkan karena adanya pandemi Covid19 dan

PSBB dimana masyarakat membatasi aktifitas yang menyebabkan terbatasnya kegiatan skrining terhadap warga usia produktif di tempat umum, instansi pemerintah, perusahaan swasta. Kondisi pandemi juga menyebabkan masyarakat enggan berkunjung ke fasilitas kesehatan untuk melakukan medical check up.

2. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut

Seiring bertambahnya Umur Harapan Hidup (UHH) maka keberadaan pada lanjut usia tidak dapat diabaikan sehingga perlu diupayakan peningkatan kualitas hidup bagi kelompok umur lanjut usia. Pelayanan kesehatan pra lansia dan lansia adalah penduduk usia 45 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar yang dilakukan oleh tenaga kesehatan baik di puskesmas, di posyandu lansia maupun di kelompok usia lanjut.

Kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan pelayanan lansia adalah dengan melakukan pelatihan kader posbindu yang dilaksanakan guna meningkatkan keterampilan kader-kader dalam melayani lansia. Cakupan pelayanan kesehatan lansia dapat dilihat pada tabel di berikut;

Tabel 5.11 Cakupan Pelayanan Kesehatan Lansia di UPTD Puskesmas Cimanggis Thn 2020

No	Mendapat pelayanan Kesehatan					
	L		P		Total L + P	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	608	81,6%	769	108,6%	1377	94,8%

Sumber : Tabel Profil Dinkes 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada sebanyak 1377 (94,8%) lansia yang mendapatkan pelayanan kesehatan, yang terdiri dari 608 (81,6%) berjenis kelamin laki-laki dan 769 (108,6%) berjenis kelamin perempuan.

BAB VI

PENGENDALIAN PENYAKIT

A. Pengendalian Penyakit Menular Langsung

1. Tuberkulosis

Tuberkulosis (TB) adalah suatu penyakit infeksi menular yang disebabkan bakteri *mycobacterium tuberculosis* yang dapat menyerang berbagai organ, terutama paru-paru. Sumber penularan yaitu pasien TB BTA (Bakteri Tahan Asam) positif melalui percik relik dahak yang dikeluarkannya. TB dengan BTA negative juga masih memiliki kemungkinan menularkan penyakit TB meskipun dengan tingkat penularan yang kecil.

Pada tahun 1995, program nasional pengendalian TB mulai menerapkan strategi pengobatan jangka pendek dengan pengawasan langsung/*Directly Observed Treatment Short-Course* (DOTS) yang dilaksanakan di Puskesmas secara bertahap. Semenjak tahun 2000 strategi DOTS dilaksanakan secara nasional di seluruh fasilitas pelayanan Kesehatan dasar terutama puskesmas.

TB merupakan salah satu penyakit menular yang wajib dilaporkan. Setiap fasilitas Kesehatan yang memberikan pelayanan TB wajib mencatat dan melaporkan kasus TB yang ditemukan dan diobati sesuai dengan format pencatatan dan pelaporan yang ditentukan. Pencatatan dan pelaporan dilakukan mulai dari fasilitas pelayanan Kesehatan dasar / Puskesmas yang akan dilaporkan secara berjenjang ke tingkat Kota, Provinsi dan sampai ke Pusat.

Pencatatan TB menggunakan formular standar secara manual didukung dengan sistem informasi secara elektronik, sedangkan pelaporan TB menggunakan sistem informasi elektronik yang disebut Sistem Informasi TB Terpadu (SITT) yang berbasis web dan terintegrasi dengan sistem informasi kesehatan nasional.

Jumlah pasien terduga Tuberkulosis yang mendapatkan pelayanan sesuai standar di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cimanggis sebanyak 112 orang.

Jumlah semua kasus Tuberkulosis di UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2020 dapat di lihat pada tabel di bawah:

Tabel 6.1
Jumlah Semua Kasus Tuberkulosis
di UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2020

NO	Jumlah Semua Kasus Tuberkulosis					Kasus Tuberkulosis Anak 0-14 Th
	Laki-laki		Perempuan		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%		
1.	25	53,2%	22	46,8%	47	5

Sumber : Tabel Profil Dinkes 2020

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah semua kasus tuberkulosis di UPTD Puskesmas Cimanggis selama tahun 2020 sebanyak 47 kasus yang terdiri dari 25 kasus berjenis kelamin laki-laki atau 53,2% dari jumlah kasus, dan 22 kasus berjenis kelamin perempuan atau 46,8% dari jumlah kasus. Sedangkan untuk kasus tuberkulosis anak usia 0 – 14 tahun terdapat 5 kasus.

Angka Notifikasi semua kasus tuberkulosis adalah angka yang menunjukan jumlah semua pasien tuberkulosis yang ditemukan dan tercatat diantara 100.000 penduduk di suatu wilayah tertentu. Angka ini apabila dikumpulkan serial akan menggambarkan kecenderungan penemuan kasus dari tahun ke tahun di wilayah tersebut. Angka ini berguna untuk menunjukkan kecenderungan (tren) meningkat atau menurunnya penemuan pasien pada wilayah tersebut.

❖ **Angka Pengobatan Lengkap (*Complete Rate*)**

Angka pengobatan lengkap (*Complete Rate*) adalah pasien yang telah menyelesaikan pengobatannya secara lengkap tetapi tidak memenuhi persyaratan sembuh atau gagal. Pada tahun 2020 jumlah kasus tuberkulosis paru terkonfirmasi bakteriologis yang terdaftar dan diobati ada 17 kasus 13 kasus berjenis kelamin laki-laki dan 4 kasus berjenis kelamin perempuan. Sedangkan jumlah semua kasus tuberkulosis terdaftar dan diobati ada sebanyak 27 kasus

terdiri dari 21 kasus berjenis kelamin laki-laki dan 6 kasus berjenis kelamin perempuan. Untuk angka pengobatan lengkap (*Complete Rate*) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cimanggis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6.2
Jumlah Angka Pengobatan Lengkap
di UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2020

No	ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					
	Laki-laki		Perempuan		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	7	33,3 %	2	33,3%	9	33,3%

Sumber : Tabel Profil Dinkes 2020

Dari tabel diatas dapat di lihat bahwa Angka Pengobatan Lengkap (*Complete Rate*) tahun 2020 di UPTD Puskesmas Cimanggis berjumlah 9 kasus atau 33,3% dari total jumlah semua kasus tuberkulosisi terdaftar dan diobati. Dari 9 kasus yang ada terdiri dari 7 kasus berjenis kelamin laki-laki atau 33,33% dari total jumlah semua kasus tuberkulosisi terdaftar dan diobati yang berjenis kelamin laki-laki, dan ada 2 kasus berjenis kelamin perempuan atau 33,33% dari total jumlah semua kasus tuberkulosisi terdaftar dan diobati yang berjenis kelamin perempuan.

❖ **Angka Kesembuhan (*Cure Rate*)**

Angka kesembuhan (*Cure Rate*) tahun 2020 sebesar 70,59%, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6.3
Jumlah Angka Kesembuhan
di UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2020

No	ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS					
	Laki-laki		Perempuan		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	9	69,23%	3	75%	12	70,59%

Sumber : Tabel Profil Dinkes 2020

Dari tabel diatas dapat di lihat bahwa Angka kesembuhan (*Cure Rate*) tahun 2020 di UPTD Puskesmas Cimanggis berjumlah 12 kasus atau 70,59% dari total jumlah kasus tuberculosis paru terkonfirmasi bakteriologis yang terdaftar dan diobati. Dari 12 kasus yang ada terdiri dari 9 kasus berjenis kelamin laki-laki atau 69,23% dari total jumlah kasus tuberculosis paru terkonfirmasi bakteriologis yang terdaftar dan diobati yang berjenis kelamin laki-laki, dan ada 3 kasus berjenis kelamin perempuan atau 75% dari total jumlah kasus tuberculosis paru terkonfirmasi bakteriologis yang terdaftar dan diobati yang berjenis kelamin perempuan.

❖ **Angka Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis (*Success Rate*)**

Salah satu upaya untuk mengendalikan tuberculosis yaitu dengan pengobatan. Indikator yang digunakan sebagai evaluasi pengobatan yaitu angka keberhasilan pengobatan (*Success Rate*). Angka keberhasilan pengobatan ini dibentuk dari penjumlahan angka kesembuhan (*Cure Rate*) dan angka pengobatan lengkap.

Angka kesembuhan adalah angka yang menunjukkan persentase pasien baru Tuberkulosis Paru BTA Positif yang sembuh setelah selesai masa pengobatan diantara pasien baru Tuberkulosis Paru BTA Positif yang tercatat. Angka kesembuhan dihitung tersendiri untuk pasien baru Tuberkulosis yang mendapat pengobatan kategori 1 atau pasien Tuberkulosis pengobatan ulang dengan kategori 2, angka ini dihitung untuk mengetahui keberhasilan program dan masalah potensial, angka indikator kesembuhan menurut program adalah $\geq 85\%$.

Persentase *Success Rate* keberhasilan pengobatan Tuberkulosis di UPTD Puskesmas Cimanggis tercatat pada tahun 2020 sebesar 77,78%. Jumlah angka keberhasilan pengobatan dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 6.4
Jumlah Angka Keberhasilan Pengobatan
di UPTD Puskesmas Cimanggis Thn 2020

No	ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (Success Rate/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					
	Laki-laki		Perempuan		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	16	76,19%	5	83,33%	21	77,78%

Sumber : Tabel Profil Dinkes 2020

Dari tabel diatas dapat di lihat bahwa Angka Keberhasilan pengobatan (*Success Rate*) tahun 2020 di UPTD Puskesmas Cimanggis berjumlah 21 kasus atau 77,78% dari jumlah semua kasus tuberculosis terdaftar dan diobati, dari 21 kasus terdiri dari 16 kasus dengan jenis kelamin laki-laki atau 76,19% dari jumlah semua kasus tuberculosis terdaftar dan diobati dari kasus berjenis kelamin laki-laki, dan ada 5 kasus dengan jenis kelamin perempuan atau 83,33% dari jumlah semua kasus tuberculosis terdaftar dan diobati dari kasus berjenis kelamin perempuan.

2. Pneumonia

Pneumonia merupakan sebuah penyakit pada paru-paru di mana *pulmonary alveolus* (alveoli) yang bertanggung jawab menyerap oksigen dari atmosfer meradang dan terisi oleh cairan. Radang paru-paru yang disebabkan oleh beberapa penyebab. Pneumonia juga bisa terjadi karena infeksi yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, atau pasilan (*parasite*). Radang paru-paru yang disebabkan oleh bakteri biasanya diakibatkan oleh bakteri *streptococcus* dan *mycoplasma pneumoniae*. Radang paru-paru dapat juga disebabkan oleh zat-zat kimia atau cedera jasmani pada paru-paru atau sebagai akibat dari penyakit lainnya, seperti kanker paru-paru atau berlebihan minum alkohol.

Cakupan penemuan penderita pneumonia pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cimanggis tahun sebanyak 25 kasus atau 23% dari perkiraan pneumonia balita, dimana jumlah perkiraan pneumonia balita di UPTD Puskesmas Cimanggis sebanyak 109 kasus. Jumlah penemuan penderita pneumonia pada balita di UPTD Puskesmas Cimanggis tahun 2020 dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 6.5
Jumlah Penemuan Penderita Pneumonia
di UPTD Puskesmas Cimanggis Thn 2020

No	Penemuan Penderita Pneumonia Pada Balita					
	Pneumonia		Pneumonia Berat		Total	%
	L	P	L	P		
1.	14	13	0	0	27	112,83%

Sumber : Tabel Profil Dinkes 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penemuan penderita pneumonia pada balita di UPTD Puskesmas Cimanggis tahun 2020 sebanyak 27 kasus atau 112,83% dari perkiraan pneumonia balita, yang terdiri dari 14 kasus berjenis laki-laki dan 13 kasus berjenis kelamin perempuan. Untuk kasus pneumonia berat pada balita tidak ada di temukan kasus di UPTD Puskesmas Cimanggis.

3. HIV/AIDS

HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) yaitu virus yang memperlemah kekebalan pada tubuh manusia. Orang yang terkena virus ini akan menjadi rentan terhadap infeksi berbagai macam penyakit lain. Meskipun penanganan yang telah ada dapat memperlambat laju perkembangan virus, namun penyakit ini belum benar-benar bisa disembuhkan.

Berdasarkan hasil evaluasi program HIV/AIDS menunjukan bahwa penyakit ini tidak hanya menyerang pada usia produktif tetapi sudah meningkat pada usia non produktif (anak-anak bahkan bayi), hal ini menunjukan bahwa tren penyebaran penyakit ini sudah berubah sehingga harus mengupayakan program penanggulangan yang lebih tepat agar penderita yang terinfeksi pada usia non produktif dapat terjaring.

Jumlah Kasus HIV

Sebelum memasuki fase AIDS, penderita lebih dulu dinyatakan sebagai HIV positif. Jumlah HIV positif yang ada di masyarakat dapat diketahui melalui 3 metode yaitu *Voluntary, Counseling, and Testing* (VTM), *Sero Survey*, dan *Survey Terpadu Biologis dan Perilaku* (STBP). Jumlah kasus HIV di UPTD Puskesmas Cimanggis pada Tahun 2020 sebanyak 10 Kasus dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6.6
Jumlah Kasus HIV
di UPTD Puskesmas Cimanggis Thn 2020

No	Jumlah Kasus HIV				
	Kelompok Umur	L	P	Total	%
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0,0
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,0
3	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0,0
4	20 - 24 TAHUN	1	1	2	20,0
5	25 - 49 TAHUN	5	3	8	80,0
6	≥ 50 TAHUN	0	0	0	0,0
TOTAL		6	4	10	100%

Sumber : Tabel Profil Dinkes 2020

Dari data diatas dapat dilihat kelompok usia 20 – 24 tahun sebanyak 2 kasus atau 20% dari proporsi kelompok umur, sedangkan penyumbang terbanyak kasus HIV di dominasi pada kelompok umur 25 – 49 tahun sebanyak 8 kasus atau 80% proporsi kelompok umur, kelompok umur 25 – 49 tahun merupakan masuk kelompok umur produktif yang aktif secara seksual dan termasuk dalam kelompok umur yang menggunakan NAPZA suntik.

Jumlah Kasus AIDS

Acquired Immunodeficiency Syndrome atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala dan infeksi yang timbul karena menurunnya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). Upaya penanggulangan ketergantungan obat Psikotropika Dinas Kesehatan Kota Depok menyelenggarakan kegiatan Mobile VCT. Mobile VCT ini bertujuan untuk mendatangi target-target dari populasi kunci (waria, (Pekerja Seks Komersial) PSK, (Laki Seks Laki) LSL, (Pengguna

narkoba suntik) Penasun) dan juga populasi umum (ibu hamil, masyarakat umum). Penyelenggaraan mobile VCT, dilaksanakan minimal 1 bulan sekali Kecamatan, Kelurahan, Rutan, atau Tempat Karoke. Dalam hal penjangkauan populasi khusus, Dinas Kesehatan dibantu oleh (Lembaga Swadaya Masyarakat) LSM KAKI dan untuk pendampingan ODHA, Dinas Kesehatan dibantu oleh LSM Kuldesak. Jumlah kasus AIDS di UPTD Puskesmas Cimanggis pada tahun 2020 sebanyak 14 kasus dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6.7
Jumlah Kasus AIDS
di UPTD Puskesmas Cimanggis Thn 2020

No	Jumlah Kasus AIDS				
	Kelompok Umur	L	P	Total	%
1	< 1 TAHUN	-	-	0	0,0
2	1 - 4 TAHUN	-	-	0	0,0
3	5 - 14 TAHUN	-	-	0	0,0
4	15 - 19 TAHUN	-	-	0	0,0
5	20 - 29 TAHUN	4	3	7	50,0
6	30 - 39 TAHUN	2	3	5	35,7
7	40 - 49 TAHUN	1	1	2	14,3
8	50 - 59 TAHUN	-	-	0	0,0
9	≥ 60 TAHUN	-	-	0	0,0
TOTAL		7	7	14	100%

Sumber : Tabel Profil Dinkes 2020

Dari data diatas dapat dilihat kasus AIDS pada kelompok umur 20 – 29 tahun sebanyak 7 orang yang terdiri dari 4 kasus berjenis kelamin laki-laki dan 3 kasus berjenis kelamin perempuan atau 50% dari proporsi kelompok umur, 5 kasus AIDS dari kelompok umur 30 – 39 tahun 2 kasus berjenis kelamin laki-laki dan 3 kasus berjenis kelamin perempuan atau 35,7% dari proporsi kelompok umur, dan ada sebanyak 2 kasus berjenis kelamin laki-laki 1 kasus dan 1 kasus berjenis kelamin perempuan atau 14,3% dari proporsi kelompok umur.

4. Diare

Sarana air bersih dan Buang Air Besar (BAB) serta perilaku manusia yang tidak sehat merupakan faktor dominan penyebab penyakit diare. Penyakit ini dapat dihubungkan dengan perbaikan hygiene sanitasi dan perilaku hidup bersih dan sehat, karena secara umum penyakit diare sangat berkaitan dengan kedua faktor tersebut.

Upaya penanggulangan diare dilakukan dengan pemberian oralit dan penggunaan infus pada penderita, penyuluhan kepada masyarakat agar meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari serta melibatkan peran serta kader dalam tatalaksana diare oleh karena dengan penanganan yang tepat dan cepat ditingkat rumah tangga maka diharapkan dapat mencegah terjadinya kasus dehidrasi berat yang dapat mengakibatkan kematian. Tindakan penanganan segera dilaksanakan dengan melibatkan lintas sektor dan lintas program serta dengan meningkatkan kesiagaan melalui kegiatan surveilans kasus diare yang dilaporkan ke Dinas Kesehatan Kota Depok setiap minggu dari laporan pemegang program puskesmas.

Cakupan kasus diare yang ditangani dan ditemukan di UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2020 dapat di lihat pada tabel di bawah:

Tabel 6.8
Jumlah Penderita Diare Semua Umur Yang di Layani Mendapat Oralit
UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2020

NO	Jumlah Penemuan Kasus	Dilayani		Mendapat Oralit	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	804	252	31,3%	252	100%

Sumber : Tabel Profil Dinkes 2020

Dari tabel 6.8 diatas dapat dilihat bahwa jumlah penemuan kasus diare semua umur di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cimanggis sebanyak 804 kasus, untuk kasus diare yang ditangani oleh UPTD Puskesmas Cimanggis sebanyak 252 pasien atau 32,3% dari penemuan kasus dan ada sebanyak 252 pasien mendapatkan oralit atau 100% dari jumlah kasus yang dilayani.

Tabel 6.9
Jumlah Penderita Diare Balita Yang di Layani Mendapat Oralit dan Zink UPTD
Puskesmas Cimanggis Tahun 2020

NO	Jumlah Penemuan Kasus	Dilayani		Mendapat Oralit		Mendapat Zink	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	318	71	22,3%	71	100%	71	100%

Sumber : Tabel Profil Dinkes 2020

Dari tabel 6.9 diatas dapat dilihat bahwa jumlah penemuan kasus diare pada balita sebanyak 318 kasus, untuk kasus yang ditangani oleh UPTD Puskesmas Cimanggis sebanyak 71 pasien atau 22,3% dari jumlah penemuan kasus, sedangkan yang mendapatkan oralit sebanyak 71 pasien atau 100% dari jumlah pasien yang dilayani, dan ada 71 pasien atau 100% dari jumlah pasien yang dilayani mendapatkan Zink.

5. Kusta

Penyakit kusta adalah penyakit menular menahu yang disebabkan oleh *Mycobacterium Leprae* yang ditandai dengan adanya bercak putih atau kemerahan pada kulit yang disertai mati rasa/anastesi, penebalan syaraf tepi juga disertai gangguan fungsi syaraf berupa mati rasa dan kelemaha/kelumpuhan pada otot tangan, kaki, dan mata, kulit kering, serta pertumbuhan rambut yang terganggu dan adanya kuman *Mycobacterium Laprae* pada pemeriksaan kerokan pada jaringan kulit (silt-skin smears).

Cakupan kasus penderita kusta yang ditangani dan ditemukan di UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2020 dapat di lihat pada tabel di bawah:

Tabel 6.10
Jumlah Penderita Kusta di UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2020

No	Kasus Baru						
	Pausi Basiler (PB)		Multi Basiler (MB)		PB + MB		L+P
	L	P	L	P	L	P	
1.	0	0	0	0	0	0	0

Sumber : Tabel Profil Dinkes 2020

Penyakit kusta masih merupakan masalah Kesehatan di masyarakat karena akibat yang ditimbulkan oleh panyakit ini adalah kecacatan. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ditemukan kasus kusta baru pada type Pausi Basiler (PB) atau kusta kering di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cimanggis, dan juga tidak ditemukan kasus kusta baru type Multi Basiler (MB) atau kusta basah di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cimanggis. Dilihat dari data tahun lalu 2018 dapat dilihat bahwa tidak ada kasus baru kasus kusta PB dan MB tahun 2018 – 2020 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cimanggis.

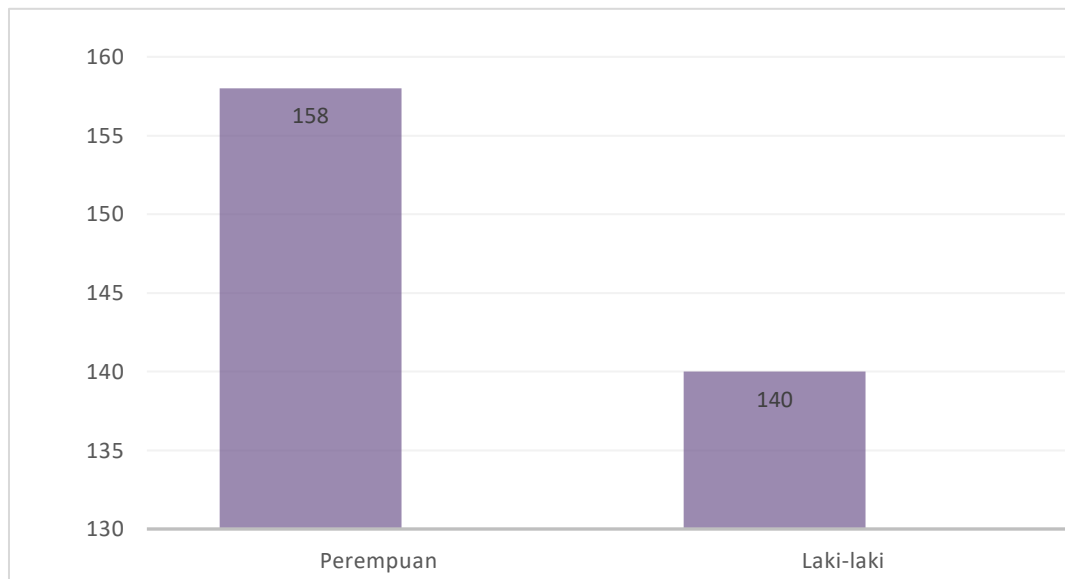
6. Covid 19

Pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia merupakan bagian dari pandemi COVID-19 yang terjadi di seluruh dunia dan dikategorikan sebagai bencana non alam sesuai Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Pandemi Covid-19 di Kota Depok, merupakan kasus pertama yang ditemukan di Indonesia pada bulan Maret tahun 2020. Seiring dengan eskalasi penambahan kasus, ditetapkan Keputusan Wali Kota Depok Nomor 360/137/Kpts/DPKP/Huk/2020 tentang Penetapan Status tanggap Darurat Bencana Virus Corona Disease 2019 (Covid-19) di Kota Depok tanggal 18 Maret 2020.

Berdasarkan data Pusat Informasi Covid-19 Kota Depok, per 31 Desember 2020 terdapat sebanyak kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di UPTD Puskesmas Cimanggis, dengan distribusi kelurahan Curug terdapat 298 terkonfirmasi positif Covid-19 dengan distribusi sebanyak 286 kasus (96%) dan 5 kasus meinggal (1,7%) , Adapun jumlah kasus kontak erat sebanyak 281 orang dan kasus probabel sebanyak 3 kasus. Jumlah spesimen yang telah di tes PCR di UPTD Puskesmas Cimanggis sebanyak 466 spesimen. Berdasarkan data yang dihimpun DARI IM Surveilans bahwa, kasus konfirmasi cenderung mengalami kenaikan sejak awal kasus ditemukan dengan klaster banyak dari penularan dalam keluarga dan perkantoran hal tersebut dapat terjadi karena banyaknya masyarakat kelurahan curug yang bekerja di DKI Jakarta, Kabupaten Bogor dan Kota Bogor yang menjadikan jembatan penyebaran Covid-19 dari luar daerah meningkat. Berdasarkan zonasi yang ditetapkan BNPB, Kota Depok per tanggal 27 Desember 2020 berada dalam Zona Merah atau Kategori Risiko Tinggi (Skor Zonasi : 1.67). Berdasarkan data kasus COVID-19 dan zonasi tersebut, menunjukkan kecenderungan meningkat sehingga membutuhkan upaya ketat untuk pencegahan dan penanggulangan COVID-19. Puncak tertinggi kasus terkonfirmasi positif Covid-19 terjadi di bulan Desember, fenomena ini karena adanya tanggal merah libur Natal dan Tahun Baru (Nataru) sehingga

meningkatkan mobilitas masyarakat dan memicu semakin luasnya penyebaran Covid-19.

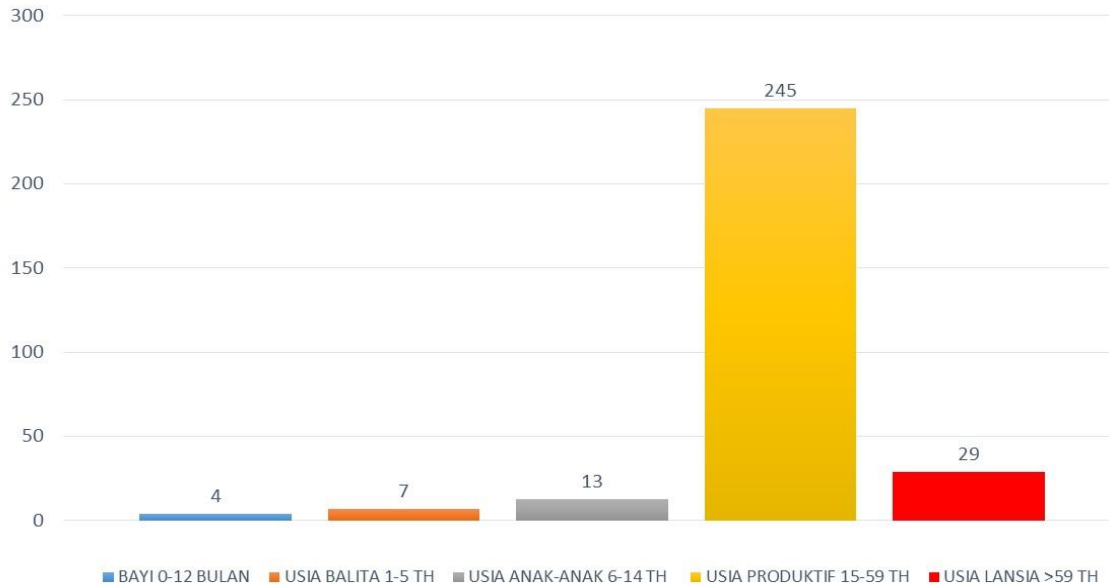
Untuk sebaran kasus konfirmasi positif Covid-19 menurut jenis kelamin dan usia dapat dilihat bahwa kasus terkonfirmasi Covid-19 terbanyak pada masyarakat kelurahan curug berjenis kelamin perempuan sebanyak 158 kasus, hal tersebut terjadi karena perempuan memiliki kekebalan tubuh yang lebih rendah dibandingkan laki-laki, serta kesadaran perempuan untuk melaporkan kondisi kesehatannya lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki dan perempuan lebih banyak membutuhkan perawatan medis ketika terinfeksi Covid-19. Sebaran kasus positif Covid-19 dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber Picodep Kota Depok Tahun 2020

Gambar 6.1 Sebaran kasus Positif Covid-19 berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Curug Kecamatan Cimanggis Tahun 2020

Selain berdasarkan jenis kelamin, sebaran kasus Covid-19 dapat dilihat juga berdasarkan usia, dapat dilihat pada tabel dibawah ini;



Sumber Picodep Kota Depok Tahun 2020

Gambar 6.2 Sebaran kasus Positif Covid-19 berdasarkan Usia di Kelurahan Curug Kecamatan Cimanggis Tahun 2020

Dari data diatas dapat dilihat bahwa usia produktif 15-59 tahun sangat tinggi dan beresiko terpapar Covid-19 yaitu sebanyak 245 kasus, hal tersebut terjadi karena mayoritas warga kelurahan curug adalah pekerja sehingga mereka masih melakukan aktifitas diluar rumah. Golongan usia lansia 59 tahun ke atas cukup tinggi sebanyak 29 kasus karena lansia merukan golongan rentan/mudah terpapar virus covid 19 faktor kluster keluarga merupakan salah satu pemicu tingginya angaka kasus pada lansia.

Pandemi COVID-19 di Kota Depok menuntut respon kesiapsiagaan yang harus didukung oleh kesiapan sistem kesehatan daerah yang optimal baik dari aspek upaya kesehatan, pembiayaan kesehatan, sumber daya manusia kesehatan, sumberdaya obat dan perbekalan kesehatan, pemberdayaan

masyarakat, dan manajemen kesehatan sesuai dengan potensi dan kondisi daerah.

Berdasarkan kondisi fasilitas kesehatan saat ini, Pemerintah Kota Depok perlu mengidentifikasi kebutuhan fasilitas pelayanan kesehatan bagi penanganan kasus pandemi COVID-19 yang terjadi di Kota Depok sehingga angka penularan dan angka kematian akibat pandemi COVID-19 dapat dikendalikan. Keterbatasan fasilitas kesehatan yang tersedia, tentunya akan memperlambat penanganan kasus akibat pandemi COVID-19. Sarana prasarana rumah sakit dan puskesmas masih belum memenuhi standar minimal penanganan.

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Ketersediaan sarana dan prasarana serta tenaga kesehatan pendukung yang di UPTD Puskesmas Cimanggis sudah cukup memadai, Jumlah SDM yang sebagai pemantau ada sebanyak 11 Petugas (Nakes Medis dan Non Medis), tetapi adanya kesenjangan jumlah nya SDM yang harusnya terpenuhi sehingga UPTD Puskesmas Cimanggis pada bulan Oktober tahun 2020 mendapatkan bantuan 1 orang tenaga Surveilans dari Dinas Kesehatan Kota Depok sehingga beban kerja pegawai pada masa pandemi sedikit terbantu. UPTD Puskesmas Cimanggis sudah memiliki Standar Oprasional Prosedur (SOP) dalam rangka menghadapi pandemi Covid-19 dengan memisahkan pasien ILI (memiliki gejala batuk/pilek/demam) dengan pasien non infeksius, selain itu juga melakukan screning dengan pengecekan suhu tubuh dan menganjurkan pasien untuk mencuci tangan sebelum memasuki fasilitas kesehatan UPTD Puskesmas Cimanggis.

Selain kebutuhan fasilitas kesehata, permasalahan penting lain yang perlu menjadi perhatian bersama adalah persoalan data. Hal ini disebabkan tidak sinkronnya data antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah baik

Nasional, Provinsi maupun kabupaten/kota. Ketidakserasian data ini menyebabkan ketidaktepatan dalam pengambilan kebijakan. Selain ketidaksinkronan data, permasalahan lain yang perlu diselesaikan adalah ketidaktepatan data penemuan kasus sehingga memerlukan sistem informasi yang saling terintegrasi, transparan, dan terkini serta peningkatan kapasitas tes dan penguatan kegiatan surveilans.

Berdasarkan kondisi pada masa Pandemi Covid-19 yang dihadapi Kota Depok dan mengakibatkan perubahan system tatanan kehidupan, Pemerintah Daerah Kota Depok melakukan berbagai strategi percepatan penanganan yang melibatkan Pemerintah daerah, lintas sector dan keterlibatan aktif masyarakat. Adapun strategi yang telah dilakukan antara lain:

1. Strategi *Prevent*

Strategi ini mengedepankan upaya promotif dan preventif dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat dan memutus mata rantai penularan Covid-19 di Kota Depok. Sejak awal kasus ditemukan pada bulan Maret 2020, berbagai upaya promotif telah dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, publikasi dan edukasi kepada masyarakat, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat agar dalam kehidupan sehari-hari selalu menerapkan protokol kesehatan, melakukan anjuran tetap di rumah saja, serta menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Optimalisasi upaya promotif dilakukan melalui penyebaran dan pemanfaatan media social tentang peningkatan pengetahuan tentang pandemi COVID-19, serta menggalang peningkatan partisipasi masyarakat dan seluruh sektor untuk membantu penanganan pandemi COVID-19, sosialisasi melalui media-media informasi, baik radio, televisi, dan memanfaatkan media sosial seperti twitter, facebook, Instagram, penyuluhan kesehatan oleh tenaga Kesehatan serta menghilangkan stigma negatif bagi warga yang terdampak Pandemi Covid-19.

Adapun upaya preventif dilakukan agar masyarakat yang sudah mengetahui pentingnya menjaga diri dari penularan Covid-19, mau dan

mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dilakukan Kota Depok melalui kegiatan menyediakan sarana pendukung, seperti penyediaan masker untuk masyarakat, dan penyediaan sarana prasarana untuk melakukan cuci tangan pakai sabun di area publik dan desinfeksi ruang publik. Hal lain yang dilakukan adalah melakukan mitigasi dengan menerbitkan berbagai regulasi, melalui Peraturan, Surat Keputusan, Instruksi dan Surat Edaran Wali Kota Depok, diantaranya peningkatan kewaspadaan di masyarakat, penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), memberlakukan bekerja, bersekolah dan beribadah dari rumah, membatasi kegiatan warga, khususnya yang berpotensi kerumunan, pembatasan aktivitas usaha dan lain sebagainya. Upaya peningkatan kewaspadaan dini di masyarakat terkait himbauan untuk selalu menggunakan masker, tidak mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan jika tidak mendesak serta saat ke restoran atau rumah makan untuk tidak makan di tempat. Sementara kewaspadaan dini di fasilitas pelayanan Kesehatan adalah mewajibkan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), jaga jarak bagi pengunjung, pembatasan jam Besuch, pembatasan penunggu pasien yang dirawat, pengolahan limbah medis sesuai standar, optimalisasi telemedisin, serta layanan antar obat. Hal tersebut khususnya dalam rangka meminimalisir tertularnya tenaga kesehatan dalam menjalankan tugasnya.

Upaya lain dalam rangka strategi *prevent* adalah bekerja sama dengan lintas sektoral Kampung Siaga Covid-19 (KSC), Bhabinsa, Bhabinkamtibmas sebagai salah satu inovasi dalam meningkatkan peran aktif masyarakat dan Lintas Sektor dalam menekan laju penularan kasus dengan memutus mata rantai penularan di kalangan masyarakat dan keluarga. Ketentuan hal tersebut berpedoman pada Instruksi Wali Kota Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pembentukan Kampung Siaga Covid-19 serta Surat Edaran Wali Kota Nomor 443/166-Huk/DPKP tentang Pembentukan Kampung Siaga Covid-19. Implementasi KSC ini diperkuat dengan terbitnya Surat Edaran Wali Kota Nomor 443/71-Huk/Satgas tentang Pembentukan

Kampung Siaga Tangguh Jaya Covid-19 yang berkolaborasi dengan pihak Kepolisian di wilayah hukum Polda Metro Jaya.

Inovasi lain yang digunakan oleh Puskesmas sesuai instruksi Walikota melalui Surat Keputusan Wali Kota Nomor 480/195/Kpts/Dinkes/Huk/2020 tentang Penetapan dan Kampung Siaga Covid-19 (KSC) adalah menggunakan Aplikasi Pusat Informasi Covid-19 Kota Depok (PICODEP) dalam pengumpulan data kasus Covid sehingga mendukung Percepatan Penanganan Covid-19 Kota Depok.

2. Strategi *Detect*

Strategi ini mengedepankan upaya *tracing* dan *testing* melalui upaya penyelidikan epidemiologi dari kasus yang ditemukan, baik di fasilitas pelayanan kesehatan maupun laporan dari masyarakat. Upaya ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menilai dan mengelola orang-orang yang berkontak dengan kasus konfirmasi/probabel untuk memutus rantai transmisi dan mencegah penularan lebih lanjut. Hal tersebut di tindaklanjuti dengan pemeriksaan specimen, baik melalui Rapid Test maupun RT-PCR Covid-19. Kota Depok selama tahun 2020 melakukan optimalisasi strategi ini pada upaya *tracing* dengan cara membentuk Tim Pemantau Lapangan Covid-19 dan Tim Pengawas yang melibatkan seluruh jajaran ASN Kota Depok, menambah tenaga Epidemiologi, baik di tingkat wilayah Kelurahan, Kecamatan dan tingkat Kota.

Adapun pada upaya *testing*, UPTD Puskesmas mengoptimalkan Sumber daya yang ada untuk melakukan pengambilan sampel Spesimen bagi kategori kontak erat, suspek dan probable serta skrining dan untuk Pemeriksaan PCR melakukan pengiriman pemeriksaan kepada peran UPTD Labkesda Kota Depok, RSUD Kota Depok dan laboratorium lain yang bekerja sama dengan Pemerinta Kota Depok. Hal ini bertujuan untuk menjangkau kapasitas *testing*, yaitu 1 test/ 1000 penduduk/minggu.

3. Strategi Response

Strategi ini dilakukan untuk penanganan kasus, baik kasus konfirmasi, kontak erat maupun suspek dan probable. UPTD Puskesmas Cimanggis dalam strategi respon melakukan upaya – upaya pemantauan, kunjungan rumah dan pemberian terapi obat – obatan bagi pasien yang melakukan isolasi mandiri, melakukan proses rujukan untuk pasien – pasien yang memerlukan perawatan lebih lanjut ke Rumah sakit dan Pusat karantina bagi pasien kasus konfirmasi tanpa gejala yang disediakan oleh pemerintah Kota Depok.

B. Pengendalian Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi

1. Acute Flaccid Paralysis (AFP)

Polio disebabkan oleh infeksi virus yang meyerang sistem syaraf, utamanya menyerang anak balita dan menular, terutama melalui fekal-oral. Polio ditandai dengan gejala awal demam, Lelah, sakit kepala, mual, kaku di leher, serta sakit di tungkai dan lengan. Pada 1 dari 200 infeksi menyebabkan kelumpuhan permanen (biasanya pada tungkai), 5-10% dari yang menderita kelumpuhan meninggal karena kelumpuhan pada otot-otot pernafasan.

Indonesia telah berhasil mendapatkan sertifikat bebas polio Bersama negara-negara *South East Asia Region* (SEARO) pada tanggal 27 Maret 2014. Saat ini tinggal 2 negara yaitu Afghanistan dan Pakistan yang masih endemic polio. Setelah Indonesia dinyatakan bebas polio, bukan berarti Indonesia menurunkan upaya imunisasi dan surveilans AFP, upaya pencegahan harus terus ditingkatkan hingga seluruh dunia benar-benar terbebas dari polio.

Surveilans AFP merupakan kegiatan untuk menjaring anak dengan usia < 15 tahun yang lumpuh pada lengan/kaki atau keduanya, kelumpuhan bersifat layu, terjadi mendadak (dari awal sehat menjadi lumpuh dalam waktu 2 minggu) dengan tujuan untuk mendeteksi sirkulasi virus polio liar. Surveilans AFP merupakan indikator sensitivitas deteksi virus polio liar. Surveilans AFP juga penting untuk dokumentasi tidak adanya virus polio liar untuk sertifikasi bebas polio. NonPolio AFP adalah kasus lumpuh layu akut yang diduga kasus polio

sampai dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium bukan kasus polio. Tidak terdapat kasus AFP di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cimanggis tahun 2020.

2. Difteri

Difteri merupakan penyakit menular akut pada tonsil, faring, hidung, dan kadang-kadang pada selaput mukosa dan kulit. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *corynebacteri*, dimana terdapat 3 tipe *Corynebacterium diphtheria*, yaitu tipe *mitis*, *intermedius*, dan *gravis*. Penyakit ini sering kali menjadi penyebab kematian pada anak-anak, namun penyakit ini dapat dicegah dengan pemberian imunisasi Difteri, Pertusis, dan Tetanus (DPT). Gejala klinis difteri diantaranya demam $> 38^{\circ}\text{c}$ disertai *pseudo membran* (selaput tipis) putih keabu-abuan pada tenggorok yang tak mudah lepas dan mudah berdarah di faring, laring dan tonsil, sakit waktu menelan, leher membengkak seperti leher sapi (*bullneck*) dan sesak nafas disertai stridor.

Sumber dan cara penularan difter melalui manusia, baik sebagai penderita atau carrier dan menyerang melalui pernafasan. Kasus difteri di UPTD Puskesmas Cimanggis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.11
Jumlah Kasus Difteri
di UPTD Puskesmas Cimanggis Thn 2020

No	Jumlah Kasus Difteri			
	Jumlah Kasus			
	L	P	Total	Meninggal
1	0	0	0	0

Sumber: Tabel Profil Dinkes 2020

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kasus difteri di UPTD Puskesmas Cimanggis tahun 2020 tidak ada kasus Difteri di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cimanggis.

3. Pertusis

Pertusis adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Bardetella Pertussis* yang di tandai dengan gejala batuk beruntun dan di asertai tarikan nafas hup yang khas disertai muntah. Lama batuk bisa sampai 1-3 bulan sehingga sering disebut batuk 100 hari. Serangan batuk lebih sering terjadi pada malam hari. Tidak ditemukan kasus pertussis di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cimanggis pada tahun 2020.

4. Tetanus Neonatorum

Tetanus adalah penyakit yang disebabkan oleh basil *Clostridium tetani*, yang masuk ke tubuh melalui luka. Penyakit ini mengidentifikasi bayi baru lahir yang salah satunya disebabkan oleh pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril. Kasus tetanus neonatorum banyak di temukan di negara berkembang khususnya negara dengan cakupan persalinan oleh tenaga Kesehatan yang rendah.

Agar tercapainya eliminasi kusus tetanus neonatorum (ETN) maka sampai saat ini dilakukan kegiatan imunisasi untuk memberikan perlindungan baik terhadap neonatus dengan DPT, terhadap anak SD dengan TT BIAS, terhadap WUS dengan TT WUS, terhadap ibu hamil dengan TT Bumil yang memungkinkan setiap neonatus dan wanita mempunyai kekebalan seumur hidupnya terhadap ancaman.

Penemuan dan pelaporan kasus tetanus neonatorum dilakukan melalui pendekatan W1, artinya satu kasus tetanus neonatorum masuk dalam kondisi KLB. Kejadian kasus tetanus neonatorumsebenarnya dapat dicegah dengan upaya pertolongan persalinan yang higienis ditunjang dengan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada ibu hamil. Pada tahun 2020 tidak di temukan kasus Tetanus dan Tetanus Neonatorum di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cimanggis.

5. Hepatitis B

Hepatitis B adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Hepatitis B yang dapat merusak hati. Penyebaran penyakit tersebut bisa melalui suntikan yang

tidak aman, dari ibu ke bayi selama proses persalinan dan melalui hubungan seksual. Infeksi pada anak-anak biasanya tidak menimbulkan gejala dan walaupun ada biasanya adalah gangguan pada perut, lemah dan urine menjadi kuning. Penyakit ini bisa menjadi kronis dan menimbulkan *cirrhosisi hepatis* (kanker hati) dan dapat menimbulkan kematian. Jumlah kasus Hepatitis B di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cimanggis tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6.12 Jumlah Kasus Hepatitis B di UPTD Puskesmas Cimanggis Thn 2020

No	Jumlah Kasus Hepatitis B		
	L	P	Total
1	0	0	0

Sumber: Tabel Profil Dinkes 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ditemukan kasus Hepatitis B di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cimanggis sebanyak 11 kasus yang terdiri dari 5 kasus berjenis kelamin laki-laki dan 6 kasus berjenis kelamin perempuan.

6. Kejadian Luar Biasa (KLB)

Kejadian Luar Biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan /kematian yang bermakna secara epidemiologi pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu, dan merupakan keadaan yang dapat menjurus pada terjadinya wabah.

a. Difteri

Pada tahun 2020 difteri dinyatakan KLB di 7 Kelurahan di Kota Depok. Di UPTD Puskesmas Cimanggis tidak ditemukan kasus difteri dan tidak ditemukan kasus meninggal.

b. Hepatitis A

Tahun 2020 Hepatitis A dinyatakan KLB, ditemukan 72 kasus Hepatitis A yang terjadi di wilayah kelurahan Rangkapan Jaya. Tidak ada kasus Hepatitis A di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cimanggis.

c. Covid 19

Tahun 2020 Covid 19 dinyatakan sebagai KLB. Tercatat sebanyak 286 kasus positif dan 5 kasus meninggal , Adapun jumlah kasus kontak erat sebanyak 281 orang dan kasus probabel sebanyak 3 kasus. Jumlah spesimen yang telah di tes PCR di UPTD Puskesmas Cimanggis sebanyak 466 spesimen.

C. Pengendalian Penyakit Menular Vektor dan Zoonotik

1. Demam Berdarah Dengue

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus* yang hidup digenangan air bersih di sekitar rumah. Penyakit DBD ini dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat.

Upaya pemberantasan demam berdarah terdiri dari 3 hal yaitu: peningkatan kegiatan surveilans penyakit dan surveilans vector, diagnosis dini dan pengobatan dini, peningkatan upaya pemberantasan vector penular penyakit DBD. Upaya pemberantasan vector ini dengan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dan pemeriksaan jentik berkala serta penyuluhan kepada masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kegiatan 1 rumah 1 jumentik dan jumat bersih.

Sampai saat ini penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) masih merupakan masalah Kesehatan masyarakat di Kota Depok Umumnya dan wilayah kerja UPTD Puskesmas Cimanggis pada khususnya. Selain sejalan dengan meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk, penyakit DBD selalu

ditemukan tiap tahun dan tidak sedikit membawa korban jiwa, sehingga penyakit ini perlu mendapatkan perhatian baik dari pemerintah maupun dari masyarakat. Faktor yang meningkatkan resiko DBD antara lain letak geografis Kota Depok yang berbatasan dengan daerah endemis DBD yaitu DKI Jakarta dan Kabupaten Bogor. Jumlah Kasus Demam Berdarah Danguue (DBD) di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cimanggis tahun 2020:

Tabel 6.13
Jumlah Kasus DBD di Wilayah Kerja
UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2020

No	Kelurahan	Jumlah Kasus 2020			% yang ditangani
		Laki-laki	Perempuan	TOTAL	
1.	Curug	6	7	13	100%

Sumber: Profil Dinas Kesehatan

Dari gambar tabel di atas dapat dilihat bahwa total kasus DBD di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cimanggis Kelurahan Curug sebanyak 13 kasus dengan jumlah pasien laki-laki sebanyak 6 orang dan jumlah pasien perempuan sebanyak 7 orang dan 100% ditangani.

2. Filariasis

Filariasis (Penyakit Kaki Gajah) adalah penyakit menular menahun yang disebabkan oleh parasit berupa cacing filaria, yang terdiri dari tiga spesies yaitu *Wuchereria Bancrofti*, *Brugia Malayi*, dan *Brugia Timori*. Penyakit ini menginfeksi jaringan limfe (getah bening). Filariasis ditularkan melalui gigitan nyamuk yang mengandung cacing filaria dalam tubuhnya. Cacing Filaria yang menetap di dalam jaringan limfe dapat menimbulkan cacat menetap (seumur hidup) berupa pembesaran kaki, lengan, dan alat kelamin.

WHO menetapkan kesepakatan global untuk mengeliminasi filariasis pada tahun 2020. Program eliminasi filariasis di Indonesia dilaksanakan atas dasar

keepakatan Global WHO tahun 2000 yaitu “*the global goal of elimination of lymphatic as a public health problem the year 2020.*” Yang merupakan realisasi dari resolusi WHO pada tahun 1997. Program eliminasi ini dilaksanakan melalui dua pilar kegiatan yaitu:

1. Pemberian obat massal pencegahan (POMP) filariasis kepada semua penduduk endemis filariasis dengan menggunakan DEC 6 mg/kg BB dikombinasikan dengan albendazole 400mg sekali setahun selama 5 tahun, guna memutuskan rantai penularan.
2. Penatalaksanaan kasus klinis filariasis guna mencegah dan mengurangi kecacatan.

Untuk memutus mata rantai penularan, sasaran pemberian obat adalah semua penduduk kecuali anak berumur < 2 tahun, lansia berumur > 65 tahun, ibu hamil, orang yang sedang sakit berat. Di wilayah UPTD Puskesmas Cimanggis mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 tidak ditemukan kasus filariasis dan juga telah dilaksanakan pengobatan massal, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6.14
Jumlah Kasus Filariasis di Wilayah Kerja
UPTD Puskesmas Cimanggis Tahun 2020

No	Kelurahan	Jumlah Kasus 2020			% yang ditangani
		Laki-laki	Perempuan	TOTAL	
1.	Curug	0	0	0	0

Sumber: Profil Dinas Kesehatan

3. Malaria

Malaria adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit plasmodium yang ditularkan melalui gigitan nyamuk yang terinfeksi. Tingkat keparahan malaria bervariasi berdasarkan spesies plasmodium. Gejala berupa menggigil, demam, dan berkeringat, biasanya terjadi beberapa minggu setelah digigit. Orang yang berpergian ke daerah rawan malaria biasanya mengkonsumsi obat pelindung sebelum, selama dan setelah perjalanan.

Di Indonesia jumlah penderita malaria cenderung menurun dari tahun ke tahun, namun di beberapa provinsi di Indonesia masih banyak yang menderita malaria terutama di wilayah timur Indonesia yaitu Papua dan Papua Barat. Pada dasarnya Kota Depok bukanlah daerah endemis malaria, tetapi pada tahun 2020 kasus malaria di Kota Depok tercatat sebanyak 187 kasus, dimana kasus ini merupakan kasus impor yang diderita oleh prajurit TNI yang pernah bertugas di Indonesia wilayah timur. Untuk di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cimanggis tidak di temukan kasus malaria pada tahun 2020.

D. Pengendalian Penyakit Tidak Menular

1. Hipertensi

Hipertensi adalah kondisi medis kronis dengan tekanan darah di arteri meningkat. Peningkatan ini menyebabkan jantung harus bekerja lebih keras dari biasanya untuk mengedarkan darah melalui pembuluh darah. Tekanan darah melibatkan 2 (dua) pengukuran, sistolik dan diastolik, tergantung apakah otot jantung berkontraksi (sistole) dan berelaksasi di antara denyut (diastole). Tekanan darah normal pada saat istirahat adalah kisaran sistolik 100-140 mmHg dan diastolic 60-90 mmHg. Hipertensi terjadi bila terus menerus berada pada 140/90 mmHg atau lebih.

Dalam peraturan Menteri Kesehatan Nomor 04 Tahun 2020, Hipertensi merupakan salah satu indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang Kesehatan. Pelayanan Kesehatan penderita hipertensi sesuai standar meliputi pengukuran tekanan darah dan edukasi. Jumlah kasus Hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cimanggis dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 6.15 Jumlah Kasus Hipertensi
di UPTD Puskesmas Cimanggis Thn 2020**

No	Jumlah Kasus Hipertensi					
	L	%	P	%	Total	%
1	1500	38%	2600	66%	4100	52%

Sumber : Tabel Profil Dinkes 2020

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penderita hipertensi tahun 2020 di UPTD Puskesmas Cimanggis sebanyak 4100 kasus paling banyak diderita oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 2.600 atau 66% dari jumlah estimasi penderita hipertensi berusia >15 tahun, sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1500 atau 38% dari jumlah estimasi penderita hipertensi berusia >15 tahun.

Masalah terbesar di Indonesia. Ketika permasalahan penyakit menular masih menjadi sorotan dalam masalah Kesehatan dan dalam waktu bersamaan morbiditas, mortalitas PTM makin meningkat. Hal ini akan menjadi tantangan yang harus dihadapi dalam pembangunan bidang Kesehatan di Indonesia khususnya di Kota Depok.

2. Diabetes Melitus

Diabetes mellitus (DM) didefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin. Insufisiensi fungsi insulin dapat disebabkan oleh gangguan atau defisiensi produksi insulin oleh sel-sel beta Langerhans kelenjar pancreas, atau disebabkan oleh kurang responsifnya sel-sel tubuh terhadap insulin (WHO,1999). DM merupakan indikator ke-sembilan dalam SPM bidang Kesehatan. Pelayanan kesehatan

penderita DM adalah setiap penderita DM mendapatkan pelayanan Kesehatan sesuai standar.

Pemerintah Kabupaten/Kota mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan Kesehatan sesuai standar kepada seluruh penderita DM usia 15 tahun keatas sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan penderita DM sesuai standar meliputi pengukuran gula darah , edukasi dan terapi farmakologi.

Jumlah kasus Penderita DM di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cimanggis tahun 2020 yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 2526 kasus yang terdiri dari 912 berjenis kelamin laki-laki dan 1614 berjenis kelamin perempuan. Dari estimasi penderita DM di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cimanggis sebanyak 622 penderita.

3. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara

Kanker leher Rahim atau disebut juga dengan kanker serviks adalah sejenis kanker yang 99.7% disebabkan oleh Human Papiloma Virus (HPV) onkogenik, yang menyerang leher Rahim. Di Indonesia hanya 5% yang melakukan penapisan kanker leher Rahim, sehingga 76,6% pasien Ketika sudah memasuki stadium lanjut (IIIB ke atas) baru melakukan penapisan. Penapisan dapat dilakukan dengan melakukan tes *pap smear* dan juga Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

Kanker payudara adalah kanker pada jaringan payudara. Kanker ini umumnya diderita oleh perempuan, akan tetapi kaum laki-laki juga dapat terserang kanker payudara walaupun kemungkinannya lebih kecil. Pada tahun 2020, pemeriksaan leher Rahim dan payudara dilakukan oleh puskesmas cimanggis sebanyak 16 kasus atau 0,29% dari jumlah perempuan usia 30-50 tahun sebanyak 5.481. Ditemukan IVA positif, curiga kanker, dan tumor/benjolan sebanyak 6 kasus atau 0,11% dan 5 kasus di curigai kanker di UPTD Puskesmas Cimanggis di tahun 2020.

4. Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)

Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi sebagai manusia.

Sedangkan ODGJ Berat adalah gangguan jiwa yang ditandai oleh terganggunya kemampuan menilai realitas atau tilikan (*insight*) yang buruk. Dengan gejala halusisasi, ilusi, waham (suatu keyakinan yang tidak rasional/tidak masuk akal), gangguan proses pikir, kemampuan berfikir, serta tingkah laku aneh. Salah satu contoh psikosis adalah skizofrenia.

ODGJ Berat merupakan salah satu indikator pelayanan dasar yang wajib diterima oleh masyarakat Indonesia yang tertuang dalam Permendagri Nomor 02 tahun 2018 dan Permenkes Nomor 04 tahun 2019. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa setiap orang dengan gangguan jiwa berat mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah daerah Kabupaten / Kota wajib memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

Pelayanan kesehatan pada ODGJ berat sesuai standar bagi psikotik akut dan Skizofrenia meliputi pemeriksaan kesehatan jiwa (pemeriksaan status mental, wawancara) dan edukasi kepatuhan minum obat. Capaian kinerja pemerintah Kabupaten/Kota dalam memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar bagi ODGJ berat, dinilai dari jumlah ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan sesuai standar di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

Jumlah orang dengan gangguan jiwa berat di Kota Depok dihitung menggunakan proyeksi dan hasil perhitungan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yaitu sebesar 3.477 jiwa. Sedangkan ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cimanggis tahun 2020 sebesar 90 jiwa.

BAB VII

KESEHATAN LINGKUNGAN

A. Sarana Air Minum

Air minum yang berkualitas (layak) adalah air minum yang terlindungi meliputi air ledeng (keran), keran umum, hydrant umum, terminal air, penampungan air hujan (PAH) atau mata air dan sumur terlindungi, sumur bor atau sumur pompa, yang jaraknya minimal 10meter dari pembuangan kotoran, penampungan limbah, dan pembuangan sampah. Air bersih merupakan sumberdaya berbasis air yang bermutu baik yang harus memenuhi persyaratan, baik kualitas dan sarannya. Syarat-syarat air bersih agar dapat dikonsumsi adalah tidak berasa, tidak berbau dan tidak berwarna.

Sumber mata air di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cimanggis berasal dari jaringan perpipaan dan jaringan bukan perpipaan. Yang dimaksud dengan jaringan perpipaan adalah sumber air minum yang berasal dari PDAM/BPSPAM. Sedangkan jaringan bukan perpipaan adalah sumber air minum yang berasal dari sumur gali terlindungi, sumur gali dengan pompa, sumur bor dengan pompa, terminal air dan mata air terlindung. Tahun 2020, penduduk di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cimanggis Kelurahan Curug Kecamatan Cimanggis jumlah sarana air minum di IKL sebanyak 4.472 atau sebesar 93,26% dari jumlah sasaran sebanyak 4.795,

B. Akses Terhadap Sanitasi Yang Layak

Sanitasi berhubungan dengan Kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat Kesehatan masyarakat. Fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) adalah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat Kesehatan antara lain dilengkapi dengan leher angsa, tanki septik/Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL) yang digunakan sendiri atau bersama. Metode pembuangan tinja yang baik yaitu menggunakan jamban dengan syarat sebagai berikut;

1. Tanah permukaan tidak boleh terjadi kontaminasi,
2. Tidak boleh terjadi kontaminasi pada air tanah yang mungkin memasuki mata air atau sumur,
3. Tinja tidak boleh terjangkau oleh lalat dan hewan lain,
4. Tidak boleh terjadi penanganan tinja segar atau bila memang benar-benar diperlukan harus dibatasi seminimal mungkin,
5. Jamban harus bebas dari bau atau kondisi yang tidak sedap dipandang,
6. Metode pembuatan dan pengoperasian harus sederhana dan tidak mahal,

Cakupan keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cimanggis Kelurahan Curug Kecamatan Cimanggis tahun 2020 ada sebanyak 5.432 keluarga atau sebesar 99.32% dengan jumlah sarana berjumlah 4.795. Ada 0.68% keluarga dengan kondisi jamban rusak dan sedang dalam perbaikan, harapannya tahun 2020 kelurahan curug bisa mencapai 100% keluarga dengan fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat).

C. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 tahun 2014, tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, yang dimaksud dengan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Pemicuan adalah cara untuk mendorong perubahan perilaku hygiene dan sanitasi individu atau masyarakat atas kesadaran sendiri dengan menyentuh perasaan, pola pikir, perilaku dan kebiasaan individu atau masyarakat.

Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Dalam pelaksanaan STBM berpedoman pada lima pilar yaitu:

1. Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS),
2. Cuci tangan pakai sabun,
3. Pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga,

4. Pengamanan sampah rumah tangga,
5. Pengamanan limbah cair rumah tangga.

Kelurahan STBM adalah kelurahan yang sudah mencapai 100% 5 pilar STBM dan sudah mendapatkan sertifikat kelurahan STBM. Kelurahan Curug Kecamatan Cimanggis yang merupakan wilayah kerja UPTD Puskesmas Cimanggis masuk kategori kelurahan yang melaksanakan STBM 100%.

D. Tempat-tempat Umum (TTU) Memenuhi Syarat Kesehatan

Tempat-tempat umum (TTU) adalah tempat atau sarana umum yang dipergunakan untuk kegiatan masyarakat dan diselenggarakan oleh pemerintah/swasta atau perorangan antara lain pasar rakyat, sekolah, fasyankes, terminal, bandara, stasiun, Pelabuhan, bioskop, hotel, dan tempat umum lainnya. TTU yang memenuhi syarat Kesehatan adalah tempat dan fasilitas umum, dimana Kementerian Kesehatan menetapkan minimal sarana Pendidikan dan pasar rakyat memenuhi syarat Kesehatan. TTU dinyatakan sehat apabila memenuhi persyaratan dalam pencegahan terjadinya masalah Kesehatan.

Sarana Pendidikan dasar yang dimaksud adalah Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS), dan sekolah sederajat milik pemerintah dan swasta terintegrasi. Pasar rakyat yang dimaksud adalah pasar yang berlokasi permanen, ada pengelola, Sebagian besar barang yang diperjualbelikan yaitu kebutuhan dasar sehari-hari dengan fasilitas infrastruktur sederhana, dan dikelola oleh pemerintah daerah dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

Sebagai upaya mengurangi resiko TTU menjadi tempat penularan / sumber penyakit, maka dilakukan pemantauan terhadap TTU tersebut, hal ini dikarenakan cakupan tempat-tempat umum menjadi salah satu hal yang diperhitungkan pada indikator Kesehatan lingkungan. Pada tahun 2020 cakupan TTU di wilayah UPTD Puskesmas Cimanggis yang memenuhi syarat Kesehatan sebesar 87.1% dari jumlah TTU yang ada sebanyak 31 unit.

E. Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) Memenuhi Syarat kesehatan

Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) adalah usaha pengelolaan makanan yang meliputi jasaboga atau catering, rumah makan/restoran, depot air minum, kantin dan makanan jajanan. TPM dapat dinyatakan sehat sesuai dengan Kepmenkes Nomor 1098/MENKES/SK/VII/2003 tentang persyaratan Higiene Sanitasi Rumah Makan dan Restoran. Persyaratan higiene sanitasi yang harus dipenuhi meliputi: Persyaratan lokasi dan bangunan, Persyaratan fasilitas sanitasi, Persyaratan dapur, rumah makan dan Gudang makanan, Persyaratan bahan makanan dan makanan jadi, Persyaratan pengolahan makanan, Persyaratan penyimpanan bahan makanan dan makanan jadi, Persyaratan penyajian makanan jadi, dan Persyaratan peralatan yang digunakan.

Pelaksanaan kegiatan higiene sanitasi pangan merupakan salah satu aspek dalam menjaga keamanan pangan yang harus dilaksanakan secara terstruktur dan terukur dengan kegiatan, sasaran dan ukuran kerja yang jelas, salah satunya dengan mewujudkan TPM yang memenuhi syarat Kesehatan. TPM adalah tempat pengelolaan makanan siap saji yang terdiri dari rumah makan/restoran, jasaboga, depot air minum, sentra makanan jajanan dan kantin sekolah. TPM yang memenuhi persyaratan higiene sanitasi dibuktikan dengan sertifikat laik higiene sanitasi yang diberikan oleh Dinas Kesehatan Kota Depok.

Di tahun 2020 jumlah TPM yang ada di Kelurahan Curug sebanyak 42 unit yang terdiri dari 2 unit Jasaboga (100% memenuhi syarat Kesehatan), 3 unit Rumah Makan / Restoran (100% memenuhi syarat kesehatan), 4 unit Depot Air Minum (DAM) (80%) memenuhi syarat Kesehatan), dan 24 unit Makanan jajanan / Kantin / Sentra makanan jajanan (75% memenuhi syarat kesehatan). Dari 42unit TPM yang ada 33 unit (78,5%) yang memenuhi syarat higiene sanitasi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cimanggis, ada 9 unit (21.4%) TPM yang belum memenuhi syarat Kesehatan.

BAB VIII

PENUTUP

Data dan informasi merupakan sumberdaya yang strategis bagi pimpinan dan organisasi dalam pelaksanaan manajemen, maka penyediaan data dan informasi yang berkualitas sangat diperlukan sebagai masukan dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu penyajian data dan informasi yang berkualitas sangat dibutuhkan baik oleh jajaran Kesehatan, lintas sector maupun masyarakat. Dibidang Kesehatan, data dan informasi ini diperoleh melalui penyelenggaraan sistem informasi Kesehatan. Namun sangat disadari, sistem informasi Kesehatan yang ada saat ini masih belum dapat memenuhi kebutuhan data dan informasi Kesehatan secara optimal.

Hal ini berimplikasi pada kualitas data dan informasi yang disajikan dalam Profil Kesehatan UPTD Puskesmas Cimanggis yang diterbitkan saat ini belum sesuai dengan harapan. Walaupun demikian diharapkan profil Kesehatan UPTD Puskesmas Cimanggis dapat memberikan gambaran secara garis besar dan menyeluruh tentang seberapa jauh keadaan Kesehatan masyarakat yang telah dicapai. Walaupun profil Kesehatan sering kali belum mendapat apresiasi yang memadai, karena belum dapat menyajikan data dan informasi yang sesuai dengan harapan, namun ini merupakan salah satu publikasi data dan informasi yang meliputi data capaian Standar Pelayanan Minimal. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan kualitas profil, perlu dicari terobosan dalam mekanisme pengumpulan data dan informasi secara cepat untuk mengisi kekosongan data sehingga kualitas data menjadi lebih baik.